

**HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA BERDASARKAN PERSEPSI
PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PUHPELEM
KABUPATEN WONOGIRI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

**Oleh:
MAYONG BARA BACHTIAR
21604224022**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2025**

**HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA BERDASARKAN PERSEPSI
PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PUHPELEM
KABUPATEN WONOGIRI**

Oleh:
MAYONG BARA BACHTIAR
21604224022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V terhadap prestasi belajar PJOK di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Metode yang digunakan yaitu survei. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri yang berjumlah 32 peserta didik. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Instrumen partisipasi orang tua menggunakan angket tertutup dan prestasi belajar berdasarkan nilai *raport*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V terhadap prestasi belajar PJOK peserta didik di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri, dengan nilai $r_{hitung} 0,658 > r_{tabel} 0,344$ dan $p-value 0,000 < 0,05$. Sumbangan partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V terhadap prestasi belajar PJOK di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri sebesar 43,30%, sedangkan sisanya sebesar 56,70%. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V, maka prestasi belajar PJOK peserta didik akan semakin meningkat.

Kata kunci: partisipasi orang tua, persepsi peserta didik, prestasi belajar PJOK, SD

**CORRELATION BETWEEN THE PARENTAL PARTICIPATION BASED ON
PERCEPTION OF FIFTH GRADE STUDENTS AND THE PHYSICAL
EDUCATION LEARNING OUTCOMES AT
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PUHPELEM
WONOGIRI REGENCY**

By:
MAYONG BARA BACHTIAR
21604224022

ABSTRACT

This research aims to ascertain the correlation between parental involvement based on the fifth-grade students' perceptions and the physical education learning outcomes at SD Negeri 1 Puhpelem (Puhpelem 1 Elementary School), Wonogiri Regency.

This research was a correlational analysis. The method was a survey. The research subjects were 32 fifth-grade students from SD Negeri 1 Puhpelem in Wonogiri Regency. The employed sample technique was complete sampling. The parental involvement instrument included a closed questionnaire and assessed learning outcomes based on report card grades. The employed data analysis method was the Pearson Correlation Product Moment.

The findings indicate a significant correlation between parental involvement based on the fifth-grade students' perceptions and physical education learning outcomes at SD Negeri 1 Puhpelem, Wonogiri Regency, with an r -value of 0.658 exceeding the r -table value of 0.344 and a p -value of 0.000, which is less than 0.05. Parental participation contributes at 43.30% to the Physical Education learning outcomes as perceived by fifth-grade students at SD Negeri 1 Puhpelem, Wonogiri Regency, with the remaining 56.70% attributed to other factors. It may be inferred that increased parental involvement, as perceived by fifth-grade students, correlates with enhanced achievement in Physical Education learning.

Keywords: *parental participation, student perception, physical education learning outcomes, elementary school*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mayong Bara Bachtiar
NIM : 21604224022
Departemen : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul TAS : Hubungan Partisipasi Orang Tua berdasarkan Persepsi Peserta Didik Kelas V terhadap Prestasi Belajar PJOK di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Maret 2025

Mayong Bara Bachtiar
NIM 21604224022

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA BERDASARKAN PERSEPSI
PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN JASMANI OLARAGA DAN KESEHATAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PUHPELEM
KABUPATEN WONOGIRI**

Tugas Akhir Skripsi

**MAYONG BARA BACHTIAR
21604224022**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal:.....11-3-2022.....

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP 19670701 199412 1 001

Dosen Pembimbing,



Nur Sita Utami, M.Or.
NIP 19890825 201404 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA BERDASARKAN PERSEPSI
PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN JASMANI OLARAHAGA DAN KESEHATAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PUHPELEM
KABUPATEN WONOGIRI**

Tugas Akhir Skripsi

**MAYONG BARA BACHTIAR
NIM 21604224022**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 14 April 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Sita Utami, M.Or. Ketua Tim Penguji		16-04-2025
Dr. Zaza Afnindar Fakhrurozi, M.Pd. Sekretaris Tim Penguji		16-04-2025
Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or. Penguji Utama		15-4-2025

Yogyakarta, 17 April 2025
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Hedi Ardianto Hermawan, S.Pd., M.Or. 
NIP 197702182008011002

MOTTO

“Keberhasilan dimulai dengan keberanian untuk mencoba.”
Walt Disney

“Kerja keras mengalahkan bakat ketika bakat tidak bekerja keras.”
Kevin Durant

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sukatno dan Ibu Etik Panca Kusumawardhani, S.Pd., yang selalu memberi nasihat, motivasi, dukungan serta doa yang mengiringi setiap langkah saya.
2. Kepada kakak saya Bima Yoga Pembayun, S.Pd., yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Kepada adik saya Sella Elvina Masithoresmi yang selalu memberikan motivasi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Hubungan Partisipasi Orang Tua berdasarkan Persepsi Peserta Didik Kelas V terhadap Prestasi Belajar PJOK di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Ibu Nur Sita Utami, M.Or., selaku Pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai Tugas Akhir Skripsi ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada yang terhormat:

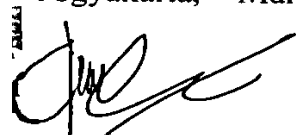
1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menempuh pendidikan.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Koord. Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan staff yang telah memberikan

bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

4. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or., Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Zaza Afnindar Fakhrurozi, M.Pd., Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, Guru, dan peserta didik SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Maret 2025


Mayong Bara Bachtiar
NIM 21604224022

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Partisipasi Orang Tua.....	11
2. Hakikat Prestasi Belajar.....	30
3. Hakikat Pembelajaran PJOK.....	51
4. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas	63
B. Hasil Penelitian yang Relevan	68
C. Kerangka Pikir	74
D. Hipotesis Penelitian	76
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	77
B. Tempat dan Waktu Penelitian	77
C. Populasi dan Sampel Penelitian	77
D. Definisi Operasional Variabel.....	78
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	79
F. Validitas dan Reliabilitas	81
G. Teknik Analisis Data	84
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	88
1. Hasil Analisis Deskriptif.....	88
2. Hasil Uji Prasyarat	91
3. Hasil Uji Hipotesis.....	93

B. Pembahasan.....	94
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	100
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	102
B. Implikasi	102
C. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skor Pernyataan Kuesioner	80
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Partisipasi Orang Tua	81
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen	82
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Partisipasi Orang Tua	82
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	83
Tabel 6. Norma Penilaian Acuan Patokan (PAP)	84
Tabel 7. Deskriptif Statistik Partisipasi Orang Tua Berdasarkan Persepsi Peserta Didik Kelas V	88
Tabel 8. Norma Penilaian Partisipasi Orang Tua Berdasarkan Persepsi Peserta Didik Kelas V	89
Tabel 9. Deskriptif Statistik Prestasi Belajar PJOK.....	90
Tabel 10. Norma Penilaian Prestasi Belajar PJOK	90
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas	92
Tabel 12. Hasil Uji Linieritas.....	92
Tabel 13. Hasil Analisis Uji Korelasi	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir.....	75
Gambar 2. Desain Penelitian	78
Gambar 3. Diagram Batang Partisipasi Orang Tua Berdasarkan Persepsi Peserta Didik Kelas V.....	89
Gambar 4. Diagram Batang Prestasi Belajar PJOK	91

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	114
Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba Instrumen.....	115
Lampiran 3. Instrumen Uji Coba	117
Lampiran 4. Surat Balasan Uji Coba dari Sekolah	118
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	119
Lampiran 6. Surat Balasan Penelitian dari Sekolah.....	120
Lampiran 7. Lampiran Instrumen Uji Coba.....	121
Lampiran 8. Data Uji Coba.....	126
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	131
Lampiran 10. Instrumen Penelitian.....	133
Lampiran 11. Data Penelitian	139
Lampiran 12. Data Prestasi Belajar PJOK.....	141
Lampiran 13. Hasil Deskriptif Statistik	142
Lampiran 14. Hasil Uji Normalitas.....	144
Lampiran 15. Hasil Uji Linearitas	145
Lampiran 16. Hasil Uji Korelasi	146
Lampiran 17. Menghitung Norma Penilaian	147
Lampiran 18. Tabel r.....	148
Lampiran 19. Dokumentasi Uji Coba	149
Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Pendidikan tidak hanya mentransformasikan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai peran dalam membentuk karakter bangsa. Khudoiberganovna (2020, p. 932) mengemukakan pendapatnya bahwa dalam arti luas pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu. Pendidikan merupakan kebutuhan utama sebagai bekal manusia untuk masa depan, maka dari itu sudah selayaknya mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas oleh pemerintah, masyarakat, keluarga, dan seluruh pelaku pendidikan termasuk orang tua (Sitanggang, *et al.*, 2023, p. 379).

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari orang tua anak menerima pendidikan (Pandia, *et al.*, 2022, p. 14). Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua dikatakan sebagai pendidik utama, karena pendidikan yang diberikan merupakan dasar dimulainya proses pendidikan yang sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya (Pandia, *et al.*, 2022, p. 14). Orang tua selain sebagai pendidik juga sebagai pembimbing dan penanggung

jawab anaknya. Orang tua wajib memantau proses pertumbuhan anaknya dalam dunia pendidikan supaya tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak baik.

Proses pertumbuhan anak tidak hanya di sekolah, melainkan juga pada pengembangan pendidikan informal. Orang tua diharapkan berperan dalam usaha bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anaknya (Dini, 2023, p. 587). Hal ini, menggarisbawahi konsep bahwa orang tua bukan hanya mendukung dari sisi penerimaan informasi, tetapi juga sebagai aktor yang berusaha meningkatkan pengalaman belajar anak. Peran orang tua terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan oleh orang tua menjadi pegangan bagi anak.

Orang tua memiliki peran yang sangat besar untuk mempengaruhi anaknya agar peka terhadap pengaruh luar. Pandangan ini menegaskan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak melibatkan keterlibatan aktif, dukungan dalam pendidikan formal dan informal, serta kolaborasi yang baik dengan sekolah. Semua aspek ini bersinergi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh. Sebagian besar orang tua bercita-cita agar anaknya mendapat pendidikan setinggi-tingginya sehingga tidak heran jika para orang tua mencari lembaga pendidikan yang tentunya dianggap baik untuk putra-putrinya. Orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik dan akan berdampak pada prestasi belajarnya (Khairunnisa & Rigianti, 2023, p. 2).

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh setelah peserta didik tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang yang mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Salah satu mata pelajaran yang menjadi pokok penelitian ini adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar (Jeong & So, 2020, p. 2). Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat.

Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan fisik. Potensi diri seseorang akan dapat berkembang dengan adanya pembelajaran PJOK (Fernandez-Rio, *et al.*, 2020, p. 509; Behzadnia, *et al.*, 2018, p. 10). Bukan hanya fisik semata yang dibutuhkan untuk belajar PJOK, namun kemampuan inteligensi dan kognitif juga tidak luput dari objek pembelajaran PJOK (Barber, 2018, p. 520). Prestasi belajar PJOK dipengaruhi salah satunya yaitu partisipasi orang tua. Orang tua perlu memperhatikan perubahan-perubahan sikap perilaku yang terjadi pada anaknya yang masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar di rumah. Akan tetapi orang tua kurang menyadari pentingnya perhatian orang tua akan

mempengaruhi hasil belajar anak. Bagaimanapun sibuknya orang tua harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian kepada anak setiap hari.

Setiap anak yang menjalankan proses belajar khususnya PJOK memerlukan peran dan dukungan dari orang tua. Misalnya, memenuhi kebutuhan psikologis anak dengan memberikan perhatian, menyediakan fasilitas belajar PJOK anak di rumah, suasana dan ketentraman di rumah serta memperhatikan kesehatan anak. Anak yang selalu mendapatkan bimbingan dari orang tua akan membuat anak menjadi semakin rajin belajar, terutama anak usia sekolah dasar (sekitar 6-12 tahun) masih memerlukan bimbingan dan pengawasan dari orang tua (Anggraini *et al.*, 2023, p. 216).

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, memotivasi dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Anak sangat membutuhkan bimbingan dan kasih sayang pada keduanya. Orang tua yang baik adalah yang mengungkapkan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batasan, memuji anak, menghindari kritikan dengan berfokus pada perilaku, selalu konsisten, berperan sebagai model, meluangkan waktu untuk anak, dan memberi pemahaman spiritual.

Bantuan orang tua dalam membantu anak belajar PJOK sangatlah diperlukan, karena di samping keluarga menjadi pendidik yang pertama dan utama, anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tuanya dari pada di lingkungan sekolah. Anak yang belajar di rumah dengan

adanya perhatian dan pengawasan dari orang tuanya, ketersediaannya fasilitas belajar PJOK, buku-buku pelajaran PJOK dan jadwal untuk belajar serta meluangkan waktu untuk mengajar, akan membantu anak lebih berpeluang dalam mencapai prestasi yang baik. Artinya, anak akan termotivasi dan semangat jika ada dukungan yang positif dari kedua orang tuanya.

Permasalahan umum yang dialami oleh setiap orang tua adalah kurangnya dalam memberikan kepedulian dan partisipasi terhadap anaknya, hal ini dikarenakan kesibukan orang tua mencari nafkah. Kenyataannya selama ini banyak orang tua yang sepenuhnya menyerahkan pendidikan anaknya ke sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2025 terhadap guru di SD Negeri 1 Puhpelem Wonogiri mengatakan bahwa, ketika guru menemui orang tua peserta didik untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi anak, orang tua tersebut sepenuhnya mempercayakan anaknya kepada guru, karena terlalu sibuk bekerja dan kurang dapat memberi perhatian kepada anak.

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap anak sangat minim dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua jika tidak memberikan perhatian atau waktu untuk anak, maka anak akan mengalami dampak dari tindakan orang tua tersebut, sehingga sikap dan perilakunya beralih ke arah yang kurang baik. Misalnya, anak menjadi lebih membangkang terhadap orang tua dan guru di sekolah, tidak menunjukkan kedisiplinan di sekolah, malas untuk hadir di sekolah, serta sering mengabaikan tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 Februari 2025 dengan beberapa peserta didik di SD Negeri 1 Puhpelem Wonogiri diperoleh informasi bahwa peserta didik mempunyai motivasi belajar kurang karena tidak didampingi belajar oleh orang tua. Hal ini diperkuat dengan observasi/wawancara pendahuluan yang dilakukan dengan wali murid SD Negeri 1 Puhpelem Wonogiri bahwa kurang memperhatikan prestasi belajar anaknya. Orang tua jarang menanyakan mengenai tugas harian dan jarang menanyakan hasil belajar. Orang tua secara tidak langsung mengakui bahwa lebih sibuk dengan pekerjaan dibandingkan dengan mendampingi anaknya selama proses pembelajaran.

Pernyataan tersebut dikhawatirkan akan mengakibatkan prestasi belajar peserta didik menurun dan manajemen belajarnya tidak teratur. Akhirnya banyak tugas yang menumpuk, sehingga peserta didik tertinggal dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Data yang diperoleh dari nilai ujian semester I tahun pelajaran 2024/2025 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Puhpelem Wonogiri pada mata pelajaran PJOK masih ada 30,00% peserta didik yang tidak mencapai batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran PJOK yaitu 75. Peserta didik yang sebenarnya memiliki kemampuan dan prestasi dalam pembelajaran, dikarenakan kurangnya dukungan sosial orang tua, minat belajar dan motivasi belajar yang minim, dapat menyebabkan prestasi belajarnya tidak optimal.

Hasil penelitian Putrie & Fauzia (2019) menyatakan bahwa tidak semua peserta didik mendapat dukungan penuh dari orang tua. Dukungan disini adalah seperti dukungan emosional, banyak peserta didik yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya dan orang tua tidak memberikan rasa perhatian ketika anak-anak mengikuti pembelajaran. Orang tua lebih sibuk mengurus dan atau mencari kebutuhan materi anak-anak saja, tanpa memperdulikan psikis anaknya. Anak tersebut tidak mendapatkan apa yang dibutuhkan, sehingga berdampak pada prestasi belajarnya yang tidak sesuai dengan yang diharapkan artinya memperoleh nilai di bawah KKM (Putrie & Fauzia, 2019).

Penelitian Sihombing *et al.*, (2020) didasari karena orang tua kurang menyadari pentingnya perhatian orang tua akan mempengaruhi hasil belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 097350 Parbutaran Simalungun Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai adanya “Hubungan Partisipasi Orang Tua berdasarkan Persepsi Peserta Didik Kelas V terhadap Prestasi Belajar PJOK di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Permasalahan umum yang dialami oleh setiap orang tua adalah kurangnya dalam memberikan kepedulian dan partisipasi terhadap anaknya, hal ini dikarenakan kesibukan orang tua mencari nafkah.
2. Perhatian orang tua terhadap anak sangat minim dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik mempunyai motivasi belajar kurang karena tidak didampingi belajar oleh orang tua.
4. Orang tua jarang menanyakan mengenai tugas harian dan jarang menanyakan hasil belajar anak.
5. Masih ada 30,00% peserta didik yang tidak mencapai batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran PJOK yaitu 75.
6. Belum diketahuinya secara pasti hubungan partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V terhadap prestasi belajar PJOK di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri.

C. Batasan Masalah

Batasan penelitian bertujuan agar masalah tidak terlalu luas, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada belum diketahuinya hubungan partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V terhadap prestasi belajar

PJOK di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri. Variabel bebas dalam penelitian ini dibatasi pada partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V, sedangkan variabel terikat yaitu prestasi belajar PJOK.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Apakah ada hubungan partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V terhadap prestasi belajar PJOK di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V terhadap prestasi belajar PJOK di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V terhadap prestasi belajar PJOK di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri.

2. Secara Praktis

- a. Dengan penelitian ini guru diharapkan mampu memahami dan menambah pengetahuan dalam upaya meningkatkan pemahaman mengenai hubungan partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V terhadap prestasi belajar PJOK di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman mengenai hubungan partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V terhadap prestasi belajar PJOK di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri.
- c. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti sebagai pembaharuan dalam masalah mengenai hubungan partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V terhadap prestasi belajar PJOK di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Partisipasi Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan anak. Manusia adalah makhluk individu dan sosial. Manusia memang bisa bersifat individual tetapi manusia hidup tidak akan terlepas dari orang lain. Manusia pertama hidup di dalam lingkungan keluarga dan interaksi pertama dilakukan dengan orang tua yang telah mengandung, melahirkan, dan merawat serta membimbing dan mendidiknya. Keluarga yang mendapat sorotan pertama adalah orang tua. Peran orang tua sangatlah besar dan sentral bagi anak-anaknya (Baiti, 2020, p. 113).

Orang tua adalah orang dewasa yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali (Tarigan & Rangkuti, 2022, p. 23). Ramli (2024, p. 3) menyatakan bahwa orang tua di dalam keluarga adalah sosok pemimpin yang mengatur pola komunikasi dan tingkah laku anggota keluarganya. Seorang anak biasanya menjadi target utama dari orang tua untuk mendapatkan kasih sayang yang penuh. Apalagi dalam upaya mendidik dan membimbing anak untuk menjadi orang yang diinginkan

oleh orang tua. Hal ini dikarenakan sosok orang tua harus bisa menjadi seorang teladan untuk dapat ditiru oleh anak.

Anggraini (2021, p. 44) menyatakan bahwa segala upaya harus dilakukan oleh orang tua agar anak mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan dan kepribadiannya. Bimbingan orang tua dari segi mental, psikologi, jasmani dan rohani anak akan membantu perkembangan anak secara menyeluruh. Apalagi seorang anak yang masih menggantungkan diri pada orang tua. Anak dalam sebuah masalah harus mendapat bimbingan dari orang tua agar mampu mengatur emosinya yang masih labil. Peran orang tua akan jelas dirasakan oleh seorang anak dalam kehidupan berkeluarga, karena keluarga adalah tempat untuk mengemukakan keluh kesah dan kesulitan yang dialami oleh anak.

Orang tua adalah sosok yang luar biasa, serba hebat, dan serba tahu. Orang tua harus bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya mulai dari mengasuh, membesarkan serta bertanggungjawab pula terhadap kebutuhan lahir dan batin seorang anak. Kebutuhan itu dapat berupa perhatian dari orang tua, baik berupa kasih sayang secara langsung maupun dalam bentuk perhatian yang lainnya. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan orang tua bukan hanya sebatas orang tua kandung tetapi juga merupakan orang tua asuh yang merawat, memberi perhatian, dan bertanggung jawab terhadap anak tersebut (Noya, 2021, p. 22).

Pendapat Maulany, *et al.*, (2022, p. 12) bahwa dukungan orang tua bisa diartikan interaksi yang secara intens oleh orang tua sebagai bentuk *support* kepada anak yang itu mencakup dalam hal perilaku-perilaku secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan positif yang dialami anak. Darumoyo, *et al.*, (2021, p. 21) menyatakan peran orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator dan mediator. Sebagai motivator, orang tua harus senantiasa memberikan motivasi/dorongan terhadap anaknya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan.

Dukungan orang tua adalah interaksi sosial yang disalurkan ke anaknya dalam bentuk kasih sayang, motivasi, perhatian, doa, materi, dan bisa menjadi guru pertama dalam kehidupan anak tersebut untuk menerima informasi dan kejadian penting dalam hidup anaknya. Dukungan orang tua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling memberikan dukungan satu sama lain (Mayang, 2018, p. 2). Rudini & Melinda (2020, p. 2) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan sebagai fasilitator, orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga/anak berupa sandang pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan.

Pendapat Rahmadina, *et al.*, (2021, p. 18) bahwa dukungan orang tua bisa diartikan dalam perhatian, penghargaan, kenyamanan, menolong orang dengan sikap kondisi, dukungan keluarga tersebut

didapatkan oleh individu ataupun kelompok. Ekasari, *et al.*, (2022, p. 2) menyatakan bahwa dukungan orang tua adalah kesedihan, kepedulian, keberadaan, dari orang-orang yang dapat menyayangi, diandalkan, dan menghargai. Dukungan orang tua berupa bantuan secara materi (instrumental), informasi, dan emosional sehingga remaja dapat mempresepsikan bantuan yang diterimanya dapat bermanfaat bagi dirinya.

Saputri, *et al.*, (2019, p. 62) menyatakan bahwa dukungan orang tua adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Fabiani & Krisnani (2020, p. 40) berpendapat bahwa salah satu bentuk peranan sebagai orang tua yang dapat diberikan kepada anak yaitu memberi dukungan (perhatian dan kasih sayang) untuk membantu tumbuh kembang anak, dukungan orang tua sebagai bantuan yang diterima individu dari oranglain atau kelompok sekitarnya, yang membuat penerima merasa nyaman, dicintai, dan dihargai.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, peranan orang tua merupakan fungsi sosial yang dilakukan orang tua (Bapak/Ibu) dalam keluarga atau rumah tangga dengan melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap anak-anaknya. Peranan keluarga antara lain merupakan tempat bimbingan yang pertama dan yang utama dari orang tuanya dalam hal membentuk kepribadian anak.

Anak-anak bukan saja memerlukan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan dan kehadiran orang tua di sisinya.

b. Pengertian Partisipasi

Banyak sekali ragam partisipasi yang dapat dilakukan. Hal ini tergantung dari tujuannya, partisipasi itu sendiri mempunyai banyak pengertian. Istilah partisipasi berasal dari bahasa asing (*participation*) yang artinya mengikutsertakan pihak lain atau pengambilan bagian. Makna lain dari partisipasi adalah pengambilan bagian (di dalamnya), keikutsertaan, peran serta, penggabungan diri (menjadi peserta) (Karimah *et al.*, 2024, p. 673). Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya (Susanti, 2022, p. 22).

Partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan-sumbangan pada proses pembuatan keputusan terutama mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggungjawabnya untuk melakukan hal tersebut (Mislawati, 2023, p. 68). Pendapat Sardiman (2018, p. 101) bahwa partisipasi dapat terlihat aktivitas fisiknya, yang dimaksud adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, atau bekerja, tidak

hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif. Pendapat lain diungkapkan Ginanjar, *et al.*, (2019, p. 206) bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional individu dalam suatu situasi kelompok yang mendorong berkontribusi untuk mencapai tujuan dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan kelompok.

Pendapat Roesli, *et al.*, (2018, p. 332) bahwa partisipasi adalah suatu gejala demokrasi tempat orang-orang diikutsertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan segala sesuatu yang berpusat pada berbagai kepentingan. Pendapat senada diungkapkan Yasminah & Sahono (2020, p. 167) bahwa “partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut”. Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau masyarakat dalam perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi program.

Partisipasi orang tua tidak hanya diarahkan pada pendidikan formal di sekolah, melainkan juga pada pengembangan pendidikan informal. Orang tua diharapkan berperan dalam usaha bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anaknya (Cahyani *et al.*, 2021, p. 12). Ini menggarisbawahi bahwa konsep orang tua bukan hanya mendukung dari sisi penerimaan informasi, tetapi juga sebagai aktor yang berusaha meningkatkan pengalaman belajar anak.

Peran orang tua terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan oleh orang tua menjadi pegangan bagi anak tersebut. Orang tua memiliki peran yang sangat besar untuk mempengaruhi anaknya untuk peka terhadap pengaruh luar (Sholehah *et al.*, 2024, p. 2). Pandangan ini menegaskan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak melibatkan keterlibatan aktif, dukungan dalam pendidikan formal dan informal, serta kolaborasi yang baik dengan sekolah. Semua aspek ini bersinergi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh.

Partisipasi orang tua merupakan konsep yang penting dalam pendidikan anak. Hal ini mencakup berbagai aktivitas dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan anak mereka. Definisi partisipasi orang tua mencakup beragam aspek, termasuk keterlibatan dalam kegiatan di sekolah, dukungan dalam pembelajaran di rumah, dan komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua. Dalam konteks ini, partisipasi orang tua tidak hanya melibatkan kehadiran fisik dalam acara-acara sekolah, tetapi juga melibatkan dukungan emosional, motivasi, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran anak (Wafa & Muthi, 2024, p. 244).

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua merupakan keikutsertaan orang tua dalam

mendukung anaknya mengikuti pembelajaran yang meliputi aktivitas fisik maupun psikis untuk mencapai suatu tujuan yaitu hasil belajar yang memuaskan. Aktivitas fisik yang dimaksud adalah membaca, bertanya, diskusi, mendengarkan, menulis, menggambar, dan melakukan percobaan. Aktivitas psikis yang dimaksud adalah menaruh minat, merasa bosan, senang, dan sebagainya. Dengan melibatkan orang tua berperan dalam proses pembelajaran berarti mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki peserta didik secara penuh.

c. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Partisipasi orang tua sangat penting untuk mendukung anaknya dalam pembelajaran. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat dicapai semaksimal mungkin. Memperoleh partisipasi terlebih dahulu memperhatikan syarat tercapainya partisipasi. Putri & Syuraini (2021, p. 320) menyatakan bahwa syarat untuk tercapainya partisipasi adalah: (1) tersedianya waktu untuk berpartisipasi, (2) orang yang berpartisipasi harus mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi, (3) adanya komunikasi dalam berprestasi, (4) tersedianya biaya yang cukup, (5) tidak merugikan pihak lain, (6) keterikatan anggota dengan tujuan yang akan dicapai.

Selain syarat tercapainya partisipasi ada juga manfaat dari partisipasi itu sendiri, seperti halnya dikemukakan Mustanir, *et al.*, (2020, p. 84) adalah: (1) Memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar. (2) Memungkinkan para pekerja menggunakan kemampuan

berpikir secara kreatif. (3) Mengembalikan nilai-nilai martabat manusia, dorongan serta membangun kepentingan bersama. (4) Mendorong orang untuk lebih bertanggung jawab. (5) Memperbaiki semangat kerja sama serta menimbulkan kesatuan kerja. (6) Memungkinkan untuk mengikuti perubahan-perubahan.

Berdasarkan pendapat Rahmat (2021, p. 38) partisipasi dalam bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Partisipasi fisik
Partisipasi fisik merupakan suatu partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah, menyelenggarakan usaha-usaha, membantu pemerintah dalam membangun gedung-gedung untuk masyarakat, dan menyelenggarakan usaha-usaha perpustakaan berupa buku atau bentuk lainnya.
- 2) Partisipasi non fisik
Partisipasi non fisik merupakan partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak.

Beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor partisipasi yaitu faktor pengetahuan: berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan, dan keterampilan membuat *translation*, faktor sikap: meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat, dan perhatian, faktor dorongan: dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani atau tindakan untuk memenuhinya, faktor kerjasama: peserta didik yang terlihat berpartisipasi pasti terlibat dan turut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan yang diharapkan

tercapainya tujuan, faktor lingkungan: kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani.

d. Indikator Partisipasi Orang Tua

Bentuk partisipasi orang tua dapat berupa partisipasi fisik dan partisipasi non fisik. Dwiningrum (2017, pp. 58-59) menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk partisipasi antara lain:

1) Partisipasi fisik

Partisipasi fisik adalah bentuk partisipasi orang tua dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah, menyediakan buku-buku, dan pemenuhan fasilitas belajar. Bentuk partisipasi fisik yang dapat dilakukan orang tua di rumah dapat meliputi pemenuhan kebutuhan belajar anak dalam bentuk materiil. Salah satu wujud dari bentuk partisipasi fisik yakni pemenuhan fasilitas belajar yang memadai bagi anak di rumah.

Putro, *et al.*, (2020, p. 124) menjelaskan bahwa agar semangat belajar meningkat, maka perlu mengatur tempat belajar. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengatur tempat belajar antara lain:

- a) Tentukan tempat belajar yang tetap.
- b) Hindari gangguan belajar yang berupa suara, pandangan dan gangguan selingan belajar.
- c) Aturlah cahaya lampu agar tidak langsung mengenai mata dan dapat menerangi seluruh ruangan.

- d) Membersihkan meja belajar dari barang-barang yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran.
- e) Pilih kursi yang dapat dipakai untuk duduk dengan nyaman dan tegak.
- f) Tempatkan bahan pelajaran di tempat yang dekat dengan meja belajar.
- g) Berilah ventilasi yang cukup.

Pendapat Retnowati & Widiana (2021, p. 94) peran orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah antara lain

- a) Menciptakan budaya belajar di rumah.
- b) Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah.
- c) Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- d) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.
- e) Menciptakan situasi yang demokratis di rumah agar tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan.
- f) Memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya.
- g) Menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pemberian partisipasi fisik orang tua yang diberikan kepada anaknya meliputi penyediaan fasilitas tempat belajar dan pemberian alat bantu belajar di rumah. Fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar peserta didik. Macam-macam fasilitas belajar seperti tempat belajar, peralatan tulis, media belajar, dan fasilitas lainnya. Fasilitas belajar mempermudah peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah

yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Jadi apabila peserta didik mendapat fasilitas belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan peserta didik dalam memanfaatkannya secara optimal diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2) Partisipasi nonfisik

Pendapat Dwiningrum (2017, p. 59) bahwa partisipasi nonfisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyatnya untuk bersekolah. Partisipasi nonfisik dapat berupa perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya. Slameto (2019, p. 105) mengatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar.

Komariah, *et al.*, (2021, p. 25) berpendapat apabila melihat anak melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugas, jangan langsung marah-marah. Tegur dengan kalimat yang akrab, lembut dan menyejukkan hati anak sembari mengajari mengajarkan tugas yang benar. Dengan suasana demikian tidak terkesan di hati anak

bahwa orang tuanya pemarah. Sebab anak melihat orang tua marah cenderung takut, bosan dan benci terhadapnya. Keterlibatan orang tua secara nonfisik inilah yang dapat membangkitkan semangat belajar anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pemberian partisipasi non fisik yang diberikan orang tua kepada anaknya berupa pemberian bimbingan dan arahan kepada anak dan pemberian motivasi belajar.

Pendapat Anisa (2023, pp. 224-227) mengungkapkan peran orang tua mengacu pada buku “Peran Orang Tua Dalam Progam Pembelajaran” yang diterbitkan oleh Dirjen PAUD terdiri atas:

- 1) Sebagai Motivator

Sebagai motivator utama dalam kehidupan anak-anak, orang tua memainkan peran sentral dalam membentuk pola pikir dan semangat belajar anak-anaknya. Dengan memberikan dorongan emosional yang positif, orang tua menciptakan lingkungan yang memotivasi anak-anak untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan. Pujian tulus yang diberikan atas pencapaian anak-anak tidak hanya membangkitkan rasa bangga, tetapi juga memperkuat keyakinan diri mereka. Selain itu, peran kunci orang tua sebagai motivator melibatkan pembangunan motivasi intrinsik pada anakanak, yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk belajar dan tumbuh. Dengan membimbing anak-anak dalam

menemukan nilai dan kepuasan dalam proses pembelajaran, orang tua membantu menciptakan landasan yang kokoh untuk motivasi berkelanjutan.

Melalui dorongan emosional, pujian, dan penumbuhan motivasi intrinsik, orang tua membuka pintu bagi pengembangan pribadi anak-anak secara menyeluruh. Orang tua tidak hanya berperan sebagai penyokong, tetapi juga sebagai model peran yang memperlihatkan nilai-nilai positif terhadap usaha dan ketekunan. Dengan memberikan inspirasi positif, orang tua merangsang minat dan antusiasme anak-anak terhadap pembelajaran, membantu anak menghadapi tantangan dengan sikap positif, serta merintis jalan menuju pencapaian potensi terbaik mereka.

2) Sebagai Fasilitator

Peran orang tua dalam memberikan fasilitas dan pemenuhan kebutuhan anak secara komprehensif mencakup penyediaan kebutuhan fisik seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Selain itu, juga bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan psikis anak melalui kasih sayang dan penciptaan rasa aman di lingkungan keluarga. Ini menciptakan dasar yang kokoh untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak dalam berbagai aspek kehidupan.

Di bidang pendidikan, peran orang tua melibatkan penyediaan fasilitas pendidikan dan pembelajaran. Hal ini

mencakup menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, menyediakan media, alat, dan bahan main yang mendukung pembelajaran anak. Orang tua juga berperan dalam mengarahkan anak pada berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu yang mendukung program belajar mereka.

Fasilitasi dalam konteks ini juga mencakup pendampingan aktif terhadap proses pembelajaran anak. Mulai dari memberikan bimbingan, menemani anak saat belajar, hingga memberikan dukungan emosional. Lingkungan belajar yang kondusif menjadi kunci dalam pendampingan ini, di mana orang tua bertanggung jawab dalam menciptakan ruang yang memotivasi dan memfasilitasi proses pembelajaran anak. Dengan memberikan fasilitas ini, orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik dan psikis anak, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan akademis dan keterampilan. Orang tua berperan sebagai fasilitator utama dalam perjalanan pendidikan anak-anak, menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan pertumbuhan.

3) Sebagai Mediator

Sebagai mediator di lingkungan keluarga, peran orang tua menjadi kunci dalam menciptakan harmoni dan menyelesaikan konflik yang mungkin muncul di antara anak-anak. Tugas utama mereka adalah mengedepankan penyelesaian yang konstruktif

untuk memastikan hubungan antar-saudara tetap sehat. Orang tua tidak hanya berperan sebagai penengah yang menyelesaikan ketegangan, tetapi juga sebagai fasilitator komunikasi yang efektif. Mereka mendorong anak-anak untuk berbicara secara terbuka, memahami perspektif satu sama lain, dan mencari solusi yang memuaskan bagi semua pihak.

Selain menangani konflik secara langsung, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan keterampilan resolusi konflik kepada anak-anak. Dengan memberikan contoh dan bimbingan, orang tua membantu anak-anak mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang positif dan konstruktif. Proses ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang pentingnya dialog terbuka, tetapi juga memberdayakan anak-anak dengan alat untuk mengelola konflik di masa depan. Dengan demikian, peran mediator orang tua bukan hanya memperbaiki ketidaksepakatan, tetapi juga melibatkan pendidikan yang membantu membentuk keterampilan interpersonal yang kuat pada anak-anak.

4) Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, orang tua memainkan peran krusial dalam mengamati dan menilai kemajuan serta pencapaian anak-anak mereka. Orang tua secara rutin memantau perkembangan anak-anak dalam berbagai aspek, termasuk prestasi akademis,

interaksi sosial, dan keseimbangan emosional. Melalui evaluasi ini, orang tua dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, mengakui prestasi anak-anak, sekaligus membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian dan perbaikan. Dengan pendekatan yang holistik, peran evaluator orang tua bukan hanya berfokus pada pencapaian akademis semata. Peran orang tua juga melibatkan perhatian pada kesejahteraan sosial dan emosional, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan yang seimbang.

5) Sebagai *Partner*/Mitra

Sebagai mitra pendidikan yang aktif, orang tua berperan dalam kolaborasi erat dengan guru dan sekolah untuk mendukung perkembangan anak-anaknya. Ini terwujud melalui keterlibatan dalam pertemuan sekolah, di mana orang tua tidak hanya mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang kemajuan akademis anak-anak, tetapi juga berkesempatan untuk berdiskusi tentang strategi pendukung. Selain itu, sebagai mitra pendidikan, orang tua memberikan dukungan di rumah dengan memastikan anak-anak memiliki lingkungan belajar yang kondusif, membimbing dalam tugas-tugas rumah, dan merangsang minat belajar di luar lingkungan sekolah.

Anak juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, seperti acara olahraga atau kegiatan ekstrakurikuler, yang tidak

hanya mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan dan minat anak-anak secara holistik. Kolaborasi yang solid antara orang tua, guru, dan sekolah menciptakan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan anak-anak dalam lingkup pendidikan dan pengembangan anak secara keseluruhan.

6) Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, orang tua memegang peran penting dalam mengawasi dan mengelola kegiatan serta perilaku anak-anak mereka. Tanggung jawab utama orang tua melibatkan memastikan bahwa anak-anak menjalani rutinitas sehari-hari yang sehat, termasuk waktu tidur yang memadai dan pola makan yang seimbang. Dengan memantau rutinitas ini, orang tua berkontribusi pada kesehatan fisik dan kesejahteraan umum anak-anaknya.

Selain itu, peran sebagai supervisor melibatkan pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh anak-anak. Orang tua bertanggung jawab untuk memastikan bahwa anak-anak menggunakan teknologi secara bijak dan sehat, dengan membatasi waktu layar dan mengarahkan anak pada konten yang sesuai dengan usia. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak-anak dalam era digital.

Supervisi juga melibatkan pemantauan terhadap aktivitas di luar sekolah. Orang tua berupaya untuk memastikan bahwa anak-

anak terlibat dalam kegiatan yang aman dan bermanfaat, serta menjaga agar terhindar dari situasi yang berpotensi membahayakan. Dengan mengambil peran sebagai supervisor, orang tua berusaha untuk menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan mendukung pertumbuhan holistik anak-anaknya.

7) Sebagai *Role Model*

Peran orang tua sebagai *role model* mencakup dua aspek penting. Pertama, orang tua menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya. Artinya, tidak hanya berperan sebagai pengajar atau penyedia kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh positif dan inspiratif. Anak-anak cenderung menaruh perhatian pada perilaku dan nilai-nilai yang diperlihatkan oleh orang tua, sehingga peran model yang baik membentuk dasar bagi perkembangan moral dan sosial anak-anak.

Kedua, perilaku yang diperlihatkan oleh orang tua menjadi model yang langsung dapat dilihat dan ditiru oleh anak-anak. Ini mencakup cara orang tua berinteraksi dengan orang lain, menanggapi situasi sulit, atau mengelola emosi. Dengan perilaku yang positif dan memberikan contoh yang sesuai, orang tua menciptakan lingkungan belajar yang kuat di rumah. Anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai positif dan mengadopsi sikap yang konstruktif.

Sebagai *role model*, orang tua memiliki dampak besar dalam membentuk kepribadian dan karakter anak-anak. Sikap bijaksana, integritas, empati, dan tanggung jawab yang ditunjukkan oleh orang tua dapat membentuk landasan moral yang kuat bagi perkembangan anak-anak. Melalui contoh yang diberikan, orang tua tidak hanya mengajarkan nilai-nilai penting, tetapi juga memberikan panduan yang nyata tentang bagaimana menjalani kehidupan dengan integritas dan tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat di atas, indikator partisipasi orang tua dalam pembelajaran yaitu sebagai *motivator, fasilitator, role model, mediator, mitra, supervisor, evaluator*. Indikator tersebut kemudian dikembangkan untuk menyusun instrumen angket partisipasi orang tua yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Hakikat Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu individu semua memahami proses internal yang kompleks dari belajar. Ada tiga perspektif utama dalam teori belajar, yaitu *Behaviorisme*, *Kognitivisme*, dan *Konstruktivisme*. Pada dasarnya teori pertama dilengkapi oleh teori kedua dan seterusnya, sehingga varian, gagasan utama, ataupun tokoh yang tidak dapat dimasukkan dengan jelas termasuk yang mana, atau bahkan menjadi teori tersendiri. Namun hal

ini tidak perlu diperdebatkan, yang lebih penting untuk dipahami adalah teori mana yang baik untuk diterapkan pada kawasan tertentu, dan teori mana yang sesuai untuk kawasan lainnya. Pemahaman semacam ini penting untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Bunyamin, 2021, p. 3).

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan belajar. Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*) atau *a body of knowledge* (Ariani, *et al.*, 2022, p. 2).

Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk

keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Belajar merupakan diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, sehingga belajar semacam ini disebut dengan *rote learning*, belajar hafalan, belajar melalui ingatan, *by heart*, diluar kepala tanpa mempedulikan makna. *rote learning* merupakan lawan dari *meaningful learning*, pembelajaran bermakna (Sukmadinata, 2018, p. 156).

Akhiruddin *et al.*, (2020, p. 7) menyatakan bahwa kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku. Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Haryati (2017, p. 2) menyatakan bahwa belajar (*learning*) adalah proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Dalam pengertian ini memusatkan perhatian pada tiga hal yaitu: (1) bahwa belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku individu; (2) bahwa perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman; (3) bahwa perubahan itu terjadi pada perilaku individu yang mungkin.

Pendapat Setiawan (2017, p. 3) bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh

suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya. Tetapi tidak semua perubahan bisa dikatakan sebagai belajar, sebagai contoh seseorang anak yang terjatuh dari pohon dan tangannya patah. Kondisi tersebut tidak bisa dikatakan sebagai proses belajar meskipun ada perubahan, karena perubahan tersebut bukan sebagai perilaku aktif dan menuju kepada perubahan yang lebih baik.

Belajar adalah aktivitas kehidupan yang normal dan itu, sejak manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, belajar adalah kegiatan sosial sebagai sosial partisipasi. Dari perspektif ini, disimpulkan bahwa sekarang sudah dilembagakan pengajaran dan pelatihan, berdasarkan gagasan proses individu dan terpisah dari sisa kegiatan sosial terancam menjadi sama sekali tidak relevan. Jika sebuah pandangan konstruktivis tentang pengetahuan kemudian dipertimbangkan dalam kombinasi dengan pentingnya bahasa, budaya dan komunikasi interpersonal dalam pengembangan proses psikologis yang lebih tinggi dan konsep kolaborasi dan kecerdasan kolektif, menjadi agak jelas bahwa arus praktik dominan pendidikan jarak jauh *online* tidak konsisten dengan pandangan ini karena dibangun di

sekitar gagasan pengiriman konten yang objektif dan studi individu dan perolehan pengetahuan (Parnawi, 2021, p. 18).

Djamaludin & Wardana (2019, p. 3) mengemukakan definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Suardi (2018, p. 21) menyatakan bahwa belajar dimulai dengan adanya semangat, dorongan, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang, sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar, belajar yang dimaksud adalah perilaku mengembangkan atau meningkatkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku. Dari pernyataan tersebut belajar merupakan hal yang sangat dekat dengan proses perkembangan seseorang. Suatu hal yang menjadi alat kontrol dalam mempercepat perkembangan tersebut yaitu sebuah motivasi ataupun stimulus. Motivasi ataupun stimulus yang dimaksud yaitu dapat berasal dari dalam ataupun luar individu. Dalam proses perkembangannya juga terdapat penyesuaian tingkah laku yang menjadi ciri utama

perkembangan. Penyesuaian tingkah laku dapat terwujud karena kegiatan belajar, bukan sebuah akibat langsung dari pertumbuhan seseorang.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak dapat berjalan menjadi dapat berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca dan sebagainya. Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik. Belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru, karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan, perkembangan dan perubahan dalam dirinya baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik jika yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motorik. Sementara secara psikis jika yang dipelajari berupa dimensi afeksi (Wahab & Rosnawati, 2021, p. 2).

Bunyamin (2021, pp. 25-26) menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, yaitu:

1) Perubahan Perilaku

Belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme. Hal ini berarti bahwa belajar membutuhkan waktu. Salah satu cara mengukur waktu belajar dengan membandingkan cara organisme

itu berperilaku pada waktu 1 dengan cara organisme itu berperilaku pada waktu 2 dalam suasana yang serupa. Apabila perilaku dalam suasana serupa itu berbeda untuk waktu itu, dapat berkesimpulan bahwa telah terjadi belajar.

2) Perilaku Terbuka

Belajar terjadi apabila perilaku hewan-hewan, termasuk manusia, berubah. Perilaku tersebut menyangkut aksi atau tindakan, aksi-aksi otot atau aksi-aksi kelenjar, dan gabungan kedua macam aksi itu. Hal yang menjadi perhatian utama ialah perilaku verbal manusia sebab dari tindakan-tindakan menulis dan berbicara manusia, dapat ditentukan apakah perubahan-perubahan dalam perilaku telah terjadi.

3) Belajar dan Pengalaman

Komponen terakhir dalam definisi belajar ialah sebagai suatu hasil pengalaman. Istilah pengalaman membatasi macam-macam perubahan perilaku yang dapat dianggap mewakili belajar. Batasan ini penting dan sulit untuk didefinisikan. Biasanya batasan ini dilakukan dengan memperhatikan penyebab-penyebab perubahan dalam perilaku yang tidak dapat dianggap sebagai hasil pengalaman.

4) Belajar dan Kematangan

Proses lain yang menghasilkan perilaku, yang tidak termasuk belajar ialah kematangan. Perubahan perilaku yang disebabkan

oleh kematangan terjadi bila perilaku itu disebabkan oleh perubahan-perubahan yang berlangsung dalam proses pertumbuhan dan pengembangan organisme-organisme secara fisiologis. Berjalan dan berbicara berkembang dalam manusia pada umumnya lebih banyak disebabkan oleh kematangan ini daripada oleh belajar.

Djamaludin & Wardana (2019, p. 8-10) menjelaskan bahwa secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu:

1) Memperoleh pengetahuan

Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pengetahuan akan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, dan begitu juga sebaliknya kemampuan berpikir akan berkembang melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dengan kata lain, pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.

2) Menanamkan Konsep dan Keterampilan

Keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Dalam hal ini, keterampilan jasmani adalah kemampuan individu dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati. Keterampilan ini berhubungan dengan hal teknis atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani cenderung lebih kompleks, karena bersifat abstrak. Keterampilan ini berhubungan dengan penghayatan, cara berpikir, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah atau membuat suatu konsep.

3) Membentuk Sikap

Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai, sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya. Dalam proses menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, seorang guru harus melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati. Guru harus bisa menjadi contoh bagi anak didik dan

memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi dan mengarahkan berpikir.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, kecakapan dan kebiasaan.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar itu merupakan berasal dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar adalah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar (siswa) setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu. Prestasi belajar diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum pada buku rapor. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar (Widyastuti, 2023, p. 12).

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Akhiruddin, *et al.*, 2020, p. 185).

Rosyid (2020, p. 19), menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran dengan perubahan yang dicapai seseorang. Tingkat keberhasilan tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat dengan standarisasi yang telah ditetapkan. Hasil belajar ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan prestasi belajar peserta didik, hasil ini juga dapat dimaknai sebagai pencapaian pemahaman terkait dengan materi atau lokal tertentu yang telah disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh siswa

Penilaian hasil belajar adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar-belajar sebagai suatu keseluruhan (Hamalik, 2018, p. 146). Hal ini senada dengan penjelasan Sanjaya (2018, p. 240) bahwa penilaian hasil belajar adalah menentukan efektivitas program dan keberhasilan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga melalui informasi tersebut dapat diambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancang perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan, sehingga perlu diperbaiki.

Pendapat Sumartiningsih & Putra (2024, p. 2) bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik peserta didik, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif

yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari peserta didik dan bagaimana akan dinilai. Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah peserta didik ketahui dan kembangkan. Hasil belajar adalah hasil dari penyelesaian proses pembelajaran, dimana melalui pembelajaran peserta didik dapat mengetahui, mengerti, dan dapat menerapkan apa yang dipelajarinya (Beddu, 2019, p. 71).

Prestasi belajar atau hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang didapat pembelajar setelah selesai dari proses pembelajaran. Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Pendapat yang paling terkemuka adalah yang disampaikan oleh Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sakti & Kisworo, 2023, p. 2).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena seseorang mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa belajar dilakukan untuk mengusahakan perubahan pengetahuan,

sikap, dan keterampilan dari individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar (Habibi & Rifiqie, 2024, p. 16).

Sardiman (2018, p. 47) mendefinisikan “hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kemampuan-kemampuan atau kecakapan-kecakapan potensial (kapasitas) yang dimiliki seseorang”. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Lebih lanjut Sardiman (2018, p. 49) menyatakan pembelajaran dikatakan berhasil dengan baik didasarkan pada pengakuan bahwa belajar secara esensial merupakan proses yang bermakna, bukan sesuatu yang berlangsung secara mekanik belaka, tidak sekedar rutinitas.

Penilaian hasil belajar adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauhmana proses penilaian peserta didik atau ketercapaian kompetensi peserta didik. Penilaian disini diharapkan menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil berupa nilai kualitatif dan nilai kuantitatif. Penilaian hasil belajar adalah pengukuran apakah peserta didik sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh peserta didik atau bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Penilaian hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk

mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*performance*) peserta didik atau seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Ananda, 2019, p. 245).

Secara umum penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat sejauhmana suatu program pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ananda (2019, p. 246) menjelaskan secara spesifik tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Memperkuat kegiatan belajar.
- 2) Menguji pemahaman dan kemampuan peserta didik.
- 3) Memastikan pengetahuan prasyarat yang sesuai.
- 4) Mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran.
- 5) Memotivasi peserta didik.
- 6) Memberi umpan balik bagi peserta didik.
- 7) Memberi umpan balik bagi guru.
- 8) Memelihara standar mutu.
- 9) Mencapai kemajuan proses dan hasil belajar.
- 10) Memprediksi kinerja pembelajaran selanjutnya.
- 11) Menilai kualitas belajar

Fungsi penilaian hasil belajar dijelaskan Sanjaya (2018, p. 244) sebagai berikut:

- 1) Evaluasi merupakan alat yang penting sebagai umpan balik bagi peserta didik. Melalui evaluasi peserta didik akan mendapatkan informasi tentang efektivitas pembelajaran yang dilakukannya. Dari hasil evaluasi peserta didik akan dapat menentukan harus bagaimana proses pembelajaran yang perlu dilakukannya.
- 2) Evaluasi merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian peserta didik dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan. Peserta didik akan tahu menjadi tahu bagian mana yang perlu dipelajari lagi dan bagaimana yang tidak perlu.
- 3) Evaluasi dapat memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum. Informasi ini sangat dibutuhkan baik untuk guru maupun untuk para pengembang kurikulum khususnya untuk perbaikan program selanjutnya.

- 4) Informasi dari hasil evaluasi dapat digunakan oleh peserta didik secara individual dalam mengambil keputusan, khususnya untuk menentukan masa depan sehubungan dengan pemilihan bidang pekerjaan serta pengembangan karir.
- 5) Evaluasi berguna untuk para pengembang kurikulum khususnya dalam menentukan kejelasan tujuan khusus yang ingin dicapai. Misalnya akankah tujuan itu perlu diubah atau ditambah.
- 6) Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik untuk semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah, misalnya untuk orang tua, untuk guru dan pengembang kurikulum, untuk perguruan tinggi, pemakai lulusan, untuk orang yang mengambil kebijakan pendidikan termasuk juga untuk masyarakat. Melalui evaluasi dapat dijadikan bahan informasi tentang efektivitas program sekolah.

Akhiruddin, *et al.*, (2020, p. 186) menjelaskan bahwa evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum diklasifikasikan menjadi tiga yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.

Ariani, *et al.*, (2022, pp. 8-9) menyatakan bahwa beberapa para ahli menggolongkan beberapa jenis perilaku belajar yang terdiri dari tiga ranah atau kawasan yaitu; (a) Ranah kognitif (Bloom, *et al.*), yang mencakup 6 jenis atau tingkatan perilaku, (b) Ranah afektif

(Kratzewohl, Bloom *et al.*), yang mencakup lima jenis perilaku, (c) Ranah Psikomotor (Simpson) yang terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan psikomotorik. Masing-masing ranah dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ranah Kognitif terdiri dari enam jenis perilaku:
 - a) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan.
 - b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
 - c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
 - d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
 - e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
 - f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.
- 2) Ranah Afektif menurut, terdiri lima jenis perilaku yaitu:
 - a) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
 - b) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan, memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
 - d) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu *system* nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
 - e) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.
- 3) Ranah Psikomotor (Simpson), terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan motorik, yaitu:
 - a) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskripsikan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut).
 - b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan, kemampuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani (mental).

- c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
- d) Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- e) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat.
- f) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- g) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola-pola, gerak-gerak yang baru atas dasar prakarya sendiri.

Akhiruddin, *et al.*, (2020, p. 186) menjelaskan tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Taksonomi tujuan ranah kognitif oleh Bloom mengemukakan adanya 6 kelas yaitu:

- 1) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan penguatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari. Dalam pengenalan peserta didik diminta untuk memilih salah satu dari dua atau lebih pilihan jawaban;
- 2) Pemahaman, berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya. Dalam pemahaman peserta didik diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep;
- 3) Penggunaan/Penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan atau situasi baru. Peserta didik dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/abstraksi tertentu secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar;
- 4) Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok. Peserta didik diminta untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar;

- 5) Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru. Dalam sintesis peserta didik diminta untuk melakukan generalisasi;
- 6) Evaluasi, merupakan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Akhiruddin, *et al.*, (2020, p. 187) menjelaskan tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Taksonomi tujuan ranah afektif sebagai berikut.

- 1) Menerima, berupa perhatian terhadap situasi secara pasif yang meningkat secara lebih aktif. Peserta didik diminta menunjukkan kesadaran, kesediaan untuk menerima dan perhatian terkontrol/terpilih;
- 2) Merespons, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulan dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan. Peserta didik diminta untuk menunjukkan persetujuan, kesediaan dan kepuasan dalam merespons;
- 3) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan, sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi. Peserta didik dituntut menunjukkan penerimaan terhadap nilai, kesukaan terhadap nilai, dan ketertarikan terhadap nilai;
- 4) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya. Peserta didik diminta untuk mengorganisasi nilai-nilai ke suatu organisasi yang lebih besar.
- 5) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespons, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan. Peserta didik diminta untuk menunjukkan kemampuannya dalam menjelaskan, memberi batasan dan mempertimbangkan nilai-nilai yang direspons.

Akhiruddin, *et al.*, (2020, p. 188) menjelaskan tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi

benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Taksonomi ranah tujuan psikomotorik sebagai berikut.

- 1) Gerakan tubuh yang mencolok, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang menekankan kepada kekuatan, kecepatan dan ketepatan tubuh yang mencolok. Peserta didik harus mampu menunjukkan gerakan yang menggunakan kekuatan tubuh, kecepatan tubuh, ketepatan posisi tubuh atau gerakan yang memerlukan kekuatan, kecepatan dan ketepatan gerak tubuh;
- 2) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan. Peserta didik harus mampu menunjukkan gerakan-gerakan berdasarkan gerakan yang dicontohkan dan/atau gerakan yang diperintahkan secara lisan;
- 3) Perangkat komunikais nonverbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata. Peserta didik diminta untuk menunjukkan kemampuan berkomunikasi menggunakan bantuan gerakan tubuh dengan atau tanpa menggunakan alat bantu. Komunikasi dilakukan dengan benar-benar tidak menggunakan bantuan kemampuan verbal;
- 4) Kemampuan berbicara, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan. Peserta didik harus mampu menunjukkan kemahirannya memilih dan menggunakan kata atau kalimat, sehingga informasi, ide atau yang dikomunikasikannya dapat diterima secara mudah oleh pendengarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar seseorang merupakan gambaran dari kemampuan yang sebenarnya dari orang yang bersangkutan. Adapun prestasi belajar yang ideal dituntut memenuhi tiga aspek sekaligus yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Lebih-lebih mengenai penentu prestasi belajar dengan tes kemampuan pengetahuan dan keterampilan tetapi pengamalan sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan pribadi yang beragama itu juga lebih penting.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, namun secara garis besar faktor-faktor tersebut dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu faktor eksternal dan internal. Hal ini sesuai dengan pendapat Asrori (2020, p. 130) yang membagi faktor yang mempengaruhi belajar tersebut menjadi dua macam, yaitu: (1) faktor intern yang meliputi faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi, (2) faktor ekstern meliputi faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia. Hal serupa juga dinyatakan Syahputra (2020, p. 26) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah (1) faktor internal yang meliputi faktor jasmaniah dan psikologis, (2) faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Slameto (2019, p. 11) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dibedakan menjadi enam, yaitu (1) prestasi kognitif, (2) prestasi afektif, (3) karakteristik peserta didik, (4) karakteristik guru, (5) karakteristik mata pelajaran, dan (6) metode belajar. Faktor-faktor pencapaian prestasi belajar menurut Dariyo (2018, pp. 9-12) ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi peserta didik meliputi: kesehatan fisik, kondisi jiwa, psikologis, intelegensi, bakat, minat, kreativitas, motivasi, kondisi emosional, kebiasaan belajar, dan sebagainya.

2) Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, ada beberapa macam faktor eksternal, antara lain sebagai berikut:

a) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar mengajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga yang kondusif terhadap aktivitas belajar peserta didik, maka memungkinkan peserta didik untuk aktif belajar. Misalnya orang tua mendisiplinkan diri pada setiap habis magrib untuk membaca buku bersama anak-anak. Kebiasaan ini tentu saja akan berpengaruh terhadap pengalaman belajar anak selanjutnya, baik di sekolah maupun di perpustakaan, dan nantinya hasil belajar akan baik.

b) Lingkungan

Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap anak didik di sekolah.

Pendapat Syahputra (2020, p. 26) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan adapula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar digolongkan menjadi (1) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam meliputi faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) serta faktor kelelahan, dan (2) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar meliputi faktor keluarga (tingkat pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, penyediaan fasilitas belajar, keadaan ekonomi), faktor sekolah/kampus dan faktor masyarakat

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor diri sendiri (internal) yang meliputi kesehatan fisik, kondisi jiwa, psikologis, intelegensi, bakat, minat, kreativitas, motivasi, kondisi

emosional, kebiasaan belajar, dan sebagainya dan faktor di luar diri individu (eksternal) yang meliputi keluarga dan lingkungan.

3. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Hakikat Pembelajaran PJOK

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pada tingkat SD, SMP, dan SMA/ sederajat. Mata pelajaran PJOK pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Sari *et al.*, 2024).

PJOK dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan aktivitas fisik peserta didik untuk mencapai kebugaran jasmani yang memadai. Pengalaman belajar melalui PJOK diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, serta membentuk gaya hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Oleh karena itu, terobosan-terobosan baru perlu dilakukan terutama terkait masalah peningkatan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah. Salah satu contohnya adalah memotivasi anak untuk belajar melalui cara yang

membuat peserta didik tertarik untuk belajar PJOK (Astutik, *et al.*, 2024, p. 52).

PJOK telah disajikan sebagai mata pelajaran di mana peserta didik dan guru dapat mengembangkan kesejahteraan emosional dan membangun pengalaman sosio-emosional yang positif (Gagnon, 2016, p. 22). PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya PJOK, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019, p. 11).

PJOK merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas. PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, *et al.*, 2020, p. 11).

PJOK mewujudkan tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani atau fisik, sehingga bukan hanya mengembangkan aspek jasmani saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif yang meliputi kemampuan berpikir kritis dan penalaran serta aspek afektif yang meliputi keterampilan sosial, karakter diri seperti kepedulian dan kemampuan kerjasama. Ini berarti bahwa PJOK tidak hanya membentuk insan Indonesia sehat namun juga cerdas dan berkepribadian atau berkarakter dengan harapan akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang memiliki moral berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Triansyah, *et al.*, 2020, p. 146).

PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka pendidikan nasional (Walton-Fisette & Wuest, 2018, p. 12). PJOK menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimodifikasi dalam pembelajaran (Knudson & Brusseau, 2021, p. 5).

PJOK bukan hanya bagian penting dari kehidupan manusia. Pendidikan jasmani juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui PJOK yang diarahkan dengan baik,

peserta didik akan mengembangkan keterampilan yang berguna untuk mengisi waktu luang, terlibat dalam kegiatan yang kondusif untuk mengembangkan kehidupan yang sehat, berkembang secara sosial, dan berkontribusi pada kesehatan fisik dan mental (Lubis *et al.*, 2023, p. 3). PJOK adalah mata pelajaran yang proses pembelajarannya lebih dominan dilaksanakan di luar kelas, sehingga anak akan lebih mudah untuk mempelajari banyak hal di lingkungannya, karena pada dasarnya tujuan PJOK tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik anak saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif (Kusriyanti & Sukoco, 2020, p. 35).

PJOK bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. PJOK juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui PJOK yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Program PJOK yang efektif membantu peserta didik untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar, efektivitas, dan kebahagiaan. PJOK terkait langsung dengan persepsi positif peserta didik dan kebiasaan olahraga. PJOK memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk

total, dan sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Lestari, 2020, p. 8).

PJOK, selain sebagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan tubuh, juga bekerja pada pendidikan kewarganegaraan peserta didik. Oleh karena itu, PJOK harus diberi nilai yang sama dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran PJOK harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melampaui kecerdasan praktis (Ruiz-Ariza, *et al.*, 2021, p. 15). PJOK merupakan satu-satunya mata pelajaran dalam kurikulum yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif melalui aktivitas jasmani yang terkonsep dalam rencana pembelajaran (Nugroho, *et al.*, 2024, p. 33).

PJOK merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, dan pengetahuan. Peserta didik melalui PJOK akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitanya dengan pesan pribadi yang menyenangkan (Francesco, *et al.*, 2019, p. 2). PJOK adalah disiplin ilmu yang secara tradisional dianggap sebagai disiplin ilmu praktis, yang berorientasi pada pengajaran keterampilan dan kemampuan motorik. Namun, terlepas dari pentingnya gerakan dan latihan fisik untuk pembentukan individu yang integral (Echeverría, *et al.*, 2023, p. 583). Pembelajaran PJOK dari perspektif perilaku motorik, aspek-aspek seperti kognisi, emosi, komunikasi, dan budaya dapat diatasi, yang merupakan hal mendasar

bagi pembentukan individu secara integral (Rodríguez-Rodríguez et. al., 2021).

Pada hakikatnya PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental dan emosional (Wright & Richards, 2021, p. 21). Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PJOK adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

b. Tujuan Pembelajaran PJOK

Pada dasarnya konsep PJOK merupakan bagian penting dari proses pendidikan, artinya PJOK bukan hanya dekorasi atau ornamen pelengkap yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk menambah kegiatan pada anak didik saja. Lebih dari itu, PJOK adalah bagian penting dari pendidikan itu sendiri dan semestinya dapat terlaksana dengan acuan dan standar yang jelas sehingga dapat memacu keterampilan pada anak didik sebagaimana materi pembelajaran yang lainnya pada kurikulum di sekolah. PJOK yang diatur dan dilaksanakan dengan baik, maka anak-anak dapat mengembangkan keterampilan yang bermanfaat pada kegiatan di waktu senggangnya, dengan keterlibatan dalam aktivitas yang

kondusif dan produktif untuk mengembangkan gaya hidup sehat, berkembang secara sosial, serta menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Ridwan & Astuti, 2021, p. 2).

Pembelajaran PJOK tidak hanya berkontribusi pada perkembangan fisik peserta didik, tetapi juga membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri sekaligus mengurangi stres dan kecemasan. PJOK berkontribusi pada sosialisasi individu dengan kepercayaan diri kelompok. Karena strukturnya, PJOK tentu saja mencakup banyak kegiatan di mana peserta didik berinteraksi satu sama lain. Kegiatan-kegiatan ini membuka jalan bagi peserta didik untuk bersenang-senang satu sama lain dan berkumpul. Telah diketahui bahwa kegiatan aktivitas fisik memiliki efek positif terhadap perkembangan hubungan teman sebaya (Uğraş & Özen, 2020, p. 48).

Tujuan PJOK hampir sama halnya dengan, pengertian pendidikan jasmani, tujuan PJOK pun sering dituturkan dalam redaksi yang beragam. Namun, keragaman tujuan penuturan tujuan PJOK tersebut pada dasarnya bermuara pada pengertian PJOK itu sendiri. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai melalui PJOK pun mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan PJOK tidak hanya terfokus pada aspek fisik saja, melainkan juga aspek mental, emosional, sosial dan spiritual. Pratiwi & Oktaviani

(2018, p. 5) menyatakan bahwa secara umum tujuan PJOK dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

- 1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).
- 2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skillfull*).
- 3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang PJOK ke dalam lingkungannya, sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab peserta didik.
- 4) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Tujuan PJOK mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran. Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik (Quintas-Hijós, 2019, p. 20). Tujuan dari PJOK adalah untuk meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik dan tidak bisa disangkal pula ada yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dengan demikian proses pembelajaran PJOK dapat membentuk karakter yang kuat untuk peserta didik, baik fisik, mental maupun sosial, sehingga di kemudian hari diharapkan peserta didik memiliki budi pekerti yang baik,

bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab (Mahardhika, *et al.*, 2018, p. 12).

Pendapat Muzakki (2022, p. 8) bahwa PJOK penting untuk perkembangan mental, fisik, sosial, emosional dan moral individu. Dalam pembelajaran yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan peserta didik, aktivitas individu berdasarkan tujuan dan hasil individu ditekankan. Dengan aktivitas yang ditawarkan oleh ruang terbuka dan di mana permainan itu penting, peserta didik diharapkan untuk melampaui dirinya sendiri daripada perlombaan kinerja antar individu. Kegiatan dengan kata lain adalah untuk pengembangan individu. Mendefinisikan konsep PJOK menurut pandangan eksistensial; peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih berbagai kegiatan dalam program. Kegiatan individu harus memastikan bahwa peserta didik menjadi sadar akan realitas mereka dan mengambil tanggung jawab.

Aktivitas fisik pada anak-anak dan remaja meningkatkan pertumbuhan yang sehat, meningkatkan tingkat kinerja sekolah dan memperkuat tubuh. Dalam integrasi sosial, sangat penting untuk memastikan bahwa anak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang melibatkan pengorganisasian kegiatan olahraga di komunitas sekolah dan di lingkungan luar sekolah. Salah satu tujuan PJOK adalah untuk meningkatkan kemungkinan anak muda mengadopsi gaya hidup aktif dan mempertahankannya sebagai orang dewasa, maka PJOK harus

mengasumsikan semakin penting dalam kesehatan individu dan dapat dianggap sebagai kebutuhan biologis manusia. PJOK juga memungkinkan peserta didik untuk berkembang melalui rangsangan dari olahraga dan aktivitas fisik, memungkinkan peningkatan prosedur perilaku motorik dasar (berlari, melompat, melempar, menggenggam, dan lain-lain) dan pengembangan keterampilan olahraga yang terkait dengan olahraga praktik hidup sehat (Martins, *et al.*, 2023, p. 43).

PJOK bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, dan banyak lagi tujuan lainnya. Muzakki (2022, p. 12) menyatakan bahwa secara sederhana, PJOK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk:

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- 2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- 3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan peserta didik berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- 6) Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Secara umum tujuan PJOK dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu: (1) Perkembangan fisik, (2) Perkembangan gerak, (3) Perkembangan mental, dan (4) perkembangan sosial. Perkembangan fisik, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*). Perkembangan gerak, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah dan sempurna (*skillfull*). Perkembangan mental, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang PJOK ke dalam lingkungannya, sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap dan tanggung jawab peserta didik. Perkembangan sosial, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Pratiwi & Asri, 2020, p. 4).

Purwanto & Susanto (2019, p. 7) menyatakan PJOK dilaksanakan melalui media fisik, yaitu: beberapa aktivitas fisik atau beberapa tipe gerakan tubuh. Meskipun para peserta didik mendapat keuntungan dari proses aktivitas fisik ini, tetapi keuntungan bagi peserta didik tidak selalu harus berupa fisik, non-fisik pun bisa diraih seperti: perkembangan intelektual, sosial, dan estetika, seperti juga perkembangan kognitif dan afektif. Secara utuh, pemahaman yang harus ditangkap adalah: PJOK menggunakan media

fisikal untuk mengembangkan kesejahteraan total setiap orang. Karakteristik PJOK seperti ini tidak terdapat pada mata pelajaran lain, karena hasil kependidikan dari pengalaman belajar fisikal tidak terbatas hanya pada perkembangan tubuh saja. Konteks melalui aktivitas jasmani yang dimaksud adalah konteks yang utuh menyangkut semua dimensi tentang manusia, seperti halnya hubungan tubuh dan pikiran. Tentu, PJOK tidak hanya menyebabkan seseorang terdidik fisiknya, tetapi juga semua aspek yang terkait dengan kesejahteraan total manusia, seperti yang dimaksud dengan konsep “kebugaran jasmani sepanjang hayat”. Seperti diketahui, dimensi hubungan tubuh dan pikiran menekankan pada tiga domain pendidikan, yaitu: psikomotor, afektif, dan kognitif.

Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik (Quintas-Hijós, *et al.*, 2019, p. 20). Tujuan PJOK di sekolah dasar juga mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran. Materi dalam PJOK mempunyai beberapa aspek di antaranya aspek permainan dan olahraga, aspek pengembangan, aspek uji diri/senam, aspek ritmik, aspek akuatik, aspek pendidikan luar kelas, dan aspek kesehatan (Kurniawan & Suharjana, 2018, p. 31).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PJOK adalah mengembangkan peserta didik secara keseluruhan melalui kegiatan jasmani, bukan hanya mengembangkan fisik saja, melainkan juga mengembangkan mental, sosial, emosional, intelektual, dan kesehatan secara keseluruhan. Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, bahwa tujuan dilaksanakannya PJOK adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya. Lebih khusus lagi, PJOK berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti PJOK yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

4. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas

Sekolah Dasar merupakan awal kegiatan wajib belajar yang mempunyai waktu paling lama. Masa Sekolah Dasar merupakan masa perkembangan, di mana baik untuk pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Ariyanto, *et al.*, (2020, p. 78) menyatakan bahwa “masa usia sekolah dasar merupakan masa di mana peserta didik harus lebih banyak bermain daripada berdiam diri. Pada masa ini juga seluruh aspek perkembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual mengalami

perkembangan yang luar biasa, sehingga semua informasi akan terserap lebih cepat dan akan menjadi dasar terbentuknya karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitifnya”.

Sekolah Dasar kelas atas merupakan masa peserta didik usia 10-12 tahun. Anak usia sekolah ini merupakan masa dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak. Usia 10-12 tahun merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kontrol dan otot atas gerakannya (Fatmawati, 2020, p. 15). Masa usia Sekolah Dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya (Widodo & Nita, 2019, p. 54).

Anitah *et al.*, (2021) menyatakan esensi proses pembelajaran di kelas tinggi (kelas 4, 5, 6) adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk membelajarkan peserta didik tentang konsep dan generalisasi sehingga penerapannya (menyelesaikan soal, menggabungkan, menghubungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat, dan membagi). Berikut beberapa contoh kegiatan belajar yang dapat dilakukan peserta didik di kelas tinggi Sekolah Dasar: (1) Menyajikan hubungan antara sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi setempat; (2) Melakukan diskusi kelompok tentang jual-beli; (3) Menafsirkan peninggalan sejarah; (4) Memperagakan berbagai

keterampilan yang dihubungkan dengan keselamatan diri; dan (5) Mencari, menemukan, memilih informasi dari lingkungan sekitar sekolah.

Pendapat Desmita (2018, p. 45) bahwa ciri-ciri anak usia 8-12 tahun atau disebut juga dengan remaja awal adalah:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan fisik (pada anak laki-laki mulai memperlihatkan penonjolan otot-otot pada dada, lengan, paha, betis yang mulai nampak, dan pada wanita mulai menunjukkan mekar tubuh yang membedakan dengan kanak-kanak, pada akhir masa remaja awal sudah mulai muncul jerawat)
- b. Seks (Sudah ada rasa tertarik dengan lawan jenis terutama pada akhir masa remaja awal)
- c. Otak (Pertumbuhan otak pada anak wanita meningkat lebih cepat dalam usia 11 tahun dibandingkan dengan otak pria)
- d. Emosi (Usia ini anak peka terhadap ejekan-ejekan ataupun kritikan yang kurang berkenan terhadap dirinya, dan gembira pada saat mendapat pujian, karena masa ini anak belum dapat mengontrol emosi dengan baik)
- e. Minat/ Cita-cita (Minat bersosial, minat rekreasi, minat terhadap agama, dan minat terhadap sekolah sangat kuat dan meningkat)
- f. Pribadi, sosial dan moral (Remaja putri seringkali menilai dirinya lebih tinggi dan remaja laki-laki menilai lebih rendah, sudah mulai dapat mengetahui konsep-konsep yang baik dan buruk, layak dan tidak layak).

Pendapat Pratiwi & Nugraha (2023, p. 38) bahwa fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan. Hambali (2019, p. 28) menyatakan bahwa ciri-ciri atau karakteristik usia SD terutama kelas atas adalah sebagai berikut: (1) Senang melakukan aktivitas yang aktif. (2) Meningkatnya perbuatan untuk

melakukan olahraga kompetitif. (3) Meningkatnya minat terhadap permainan yang terorganisir. (4) Rasa kebanggaan atas keterampilan yang dikuasainya. (5) Selalu berusaha menarik perhatian orang dewasa. (6) Mempercayai orang dewasa. (7) Memperoleh kepuasan yang besar bila mencapai.

Masa peralihan banyak perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik. Perubahan kognisi, psikologis, emosi, perasaan, perilaku seksual dan lain-lain memberi dampak yang sangat besar terhadap pengaruh kualitas karakter peserta didik. Transisi keluar dari masa kanak-kanak menjadikan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dengan resiko yang cukup besar. Sebagian peserta didik kesulitan menangani begitu banyak perubahan yang terjadi dalam satu waktu dan mungkin membutuhkan perhatian untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut (Bausad & Musrifin, 2019, p. 3).

Pendapat Wahid & Kurniawan (2023, p. 270) bahwa karakteristik peserta didik sekolah dasar usia 10-12 tahun terbagi menjadi empat bagian terdiri atas:

- a. Fisik/Jasmani
 - 1) Pertumbuhan lambat dan teratur.
 - 2) Anak perempuan biasanya lebih tinggi dan lebih berat dibanding laki-laki dengan usia yang sama.
 - 3) Anggota-anggota badan memanjang sampai akhir masa ini.
 - 4) Peningkatan koordinasi besar dan otot-otot halus.
 - 5) Pertumbuhan tulang, tulang sangat sensitif terhadap kecelakaan.
 - 6) Pertumbuhan gigi tetap, gigi susu tanggal, nafsu makan besar, senang makan dan aktif.
 - 7) Fungsi penglihatan normal, timbul haid pada akhir masa ini.

- b. Emosi
 - 1) Suka berteman, ingin sukses, ingin tahu, bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan diri sendiri, mudah cemas jika ada kemalangan di dalam keluarga.
 - 2) Tidak terlalu ingin tahu terhadap lawan jenis.
- c. Sosial
 - 1) Senang berada di dalam kelompok, berminat di dalam permainan yang bersaing, mulai menunjukkan sikap kepemimpinan, mulai menunjukkan penampilan diri, jujur, sering punya kelompok teman-teman tertentu.
 - 2) Sangat erat dengan teman-teman sejenis, laki-laki dan perempuan bermain sendiri-sendiri.
- d. Intelektual
 - 1) Suka berbicara dan mengeluarkan pendapat minat besar dalam belajar dan keterampilan, ingin coba-coba, selalu ingin tahu sesuatu.
 - 2) Perhatian terhadap sesuatu sangat singkat.

Perkembangan fisik anak usia 10-12 tahun yaitu (1) menunjukkan peningkatan dalam kelincahan, kecepatan, koordinasi dan keseimbangan. (2) Mulai menunjukkan tanda-tanda pubertas seperti kulit berminyak, peningkatan keringat, dan pertumbuhan rambut di area genital dan di bawah lengan. Pada anak perempuan, mungkin akan mulai mengalami menstruasi, sedangkan anak laki-laki menjadi lebih berotot. (3) Memiliki koordinasi otot kecil yang lebih baik (Lubis, *et al.*, 2023, p. 2).

Karakteristik peserta didik Sekolah Dasar kelas atas adalah sebagai berikut: (1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, (2) realistik, mempunyai rasa ingin tahu dan ingin belajar, (3) menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus, para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor, (4) pada umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan

tugasnya dan memenuhi keinginannya; setelah kira-kira umur 11 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri, (5) pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah, (6) anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat kepada aturan permainan yang tradisional; anak membuat peraturan sendiri (Reswari *et al.*, 2022, p. 29).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak SD kelas atas sudah mulai ada perubahan dari segi mental, sosial, agama, dan psikomotor anak. Selain itu juga ditunjang dengan perkembangan perubahan fisik yang semakin lama tumbuh dan berkembang. Peserta didik pada usia 10-12 tahun merupakan tahap peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja awal yang merupakan kondisi dimana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik akan mengalami banyak perubahan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Gani (2020) berjudul “Pengaruh Partisipasi Orang Tua Siswa terhadap Motivasi Anak Sekolah di Madrasah Aliyah Hidayatullah Mataram”. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh partisipasi orang tua siswa terhadap motivasi anak sekolah di MA. Hidayatullah Mataram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan korelasi. Subjek penelitian ini berjumlah 35 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Adapun jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh partisipasi orang tua siswa terhadap ketahanan sekolah di MA. Hidayatullah Mataram. Dengan dasar hasil analisis data yang digunakan dengan angka nilai t-hitung adalah 0,493, sedangkan untuk nilai t-tabel adalah 0.334, sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi. Ada pengaruh partisipasi orang tua siswa terhadap motivasi anak sekolah di MA. Hidayatullah Mataram diterima. Jadi ada pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi orang tua siswa terhadap motivasi anak dalam melanjutkan pendidikan.

Persamaan penelitian Gani (2020) dengan penelitian yang akan yaitu pada variabel partisipasi orang tua dan jenis penelitian. Perbedaannya pada variabel terikat yaitu motivasi, tempat dan subjek penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan variabel terikat

prestasi belajar PJOK dan teknik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*.

2. Penelitian yang dilakukan Azizah & Istiqamah (2021) berjudul “Pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Inpres 1 Donggulu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi adalah siswa kelas III, IV, dan V yang terdiri dari 41 orang. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas III. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket untuk mengetahui peran orang tua dan dokumentasi untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh peran orang tua masuk dalam kategori sangat kuat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, dan PPKn masuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai signifikan dengan taraf 5% yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Inpres 1 Donggulu.

Persamaan penelitian Azizah & Istiqamah (2021) dengan penelitian yang akan yaitu pada variabel peran orang tua dan hasil belajar. Perbedaannya pada tempat dan subjek penelitian, serta teknik analisis data yang

digunakan. Penelitian ini menggunakan variabel terikat prestasi belajar PJOK dan teknik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*.

3. Penelitian yang dilakukan Santia, *et al.*, (2022) berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Partisipasi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan pola asuh orang tua dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan. Menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi tidak langsung pada pola asuh orang tua dan partisipasi orang tua serta teknik dokumenter untuk hasil belajar siswa. Alat pengumpul data berupa angket. Teknik analisis data menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar sebesar 0,557, antara pola asuh otoriter dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar sebesar 0,519, antara pola asuh demokratis dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar sebesar 0,516, antara pola asuh permisif dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar sebesar 0,448, dan berkategori sedang. Hasil *rtabel* 0,388 dengan taraf signifikansi 5%, maka $0,557 > 0,388$, $0,519 > 0,388$, $0,516 > 0,388$, $0,448 > 0,388$. Berdasarkan penelitian, maka disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan partisipasi orang tua mempengaruhi hasil belajar.

Persamaan penelitian Santia, *et al.*, (2022) dengan penelitian yang akan yaitu pada variabel peran orang tua dan hasil belajar, serta teknik analisis

data menggunakan uji korelasi *product moment*. Perbedaannya pada variabel yaitu pola asuh orang tua, tempat dan subjek penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan variabel terikat prestasi belajar PJOK.

4. Penelitian yang dilakukan Zuhro, *et al.*, (2021) berjudul “Pengaruh Layanan *Home Visit* dan Partisipasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara layanan kunjungan rumah dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas 2 SD. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 32 siswa kelas 3 SD Islam Al-Aqsha Sidoarjo sebagai subjek penelitian. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner kunjungan rumah dan partisipasi orang tua dalam pembelajaran matematika. Pengumpulan data menggunakan angket kunjungan rumah dan partisipasi orang tua serta dokumentasi hasil belajar matematika. Analisis data dengan pendekatan korelasional menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan layanan *home visit*, orang tua, dan hasil belajar matematika termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti layanan kunjungan rumah dapat meningkatkan hasil belajar matematika anak.

Persamaan penelitian Zuhro, *et al.*, (2021) dengan penelitian yang akan yaitu pada variabel peran orang tua dan hasil belajar. Perbedaannya pada variabel yaitu layanan *home visit*, tempat dan subjek penelitian, serta

teknik analisis data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan variabel terikat prestasi belajar PJOK serta teknik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*.

5. Penelitian yang dilakukan Hidayati & Hasyim (2022) berjudul “Pengaruh *Virtual Learning* Pembelajaran Jarak Jauh Guru Pendidikan Agama Islam dan Partisipasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *virtual learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, pengaruh partisipasi orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, serta pengaruh *virtual learning* dan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar PAI SMPN 4 Karanganyar tahun ajaran 2020/2021. Adapun hipotesis yang diajukan adalah bahwa *virtual learning* dan partisipasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 4 Karanganyar tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek diambil siswa kelas VIII SMPN 4 Karanganyar dengan populasi 360 dan sampel 100 siswa. Analisis data dilakukan dengan cara analisa pendahuluan, uji hipotesis dan analisa lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *virtual learning* terhadap hasil belajar PAI masuk kategori baik, pengaruh partisipasi orang tua hasil belajar PAI berada pada kriteria baik, serta pengaruh *virtual learning* dan partisipasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI

siswa kelas VIII SMPN 4 Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021 yang masuk dalam kategori baik.

Persamaan penelitian Hidayati & Hasyim (2022) dengan penelitian yang akan yaitu pada variabel peran orang tua dan hasil belajar. Perbedaannya pada variabel yaitu *Virtual Learning* Pembelajaran Jarak Jauh Guru Pendidikan Agama Islam, tempat dan subjek penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan variabel terikat prestasi belajar PJOK serta teknik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*.

C. Kerangka Pikir

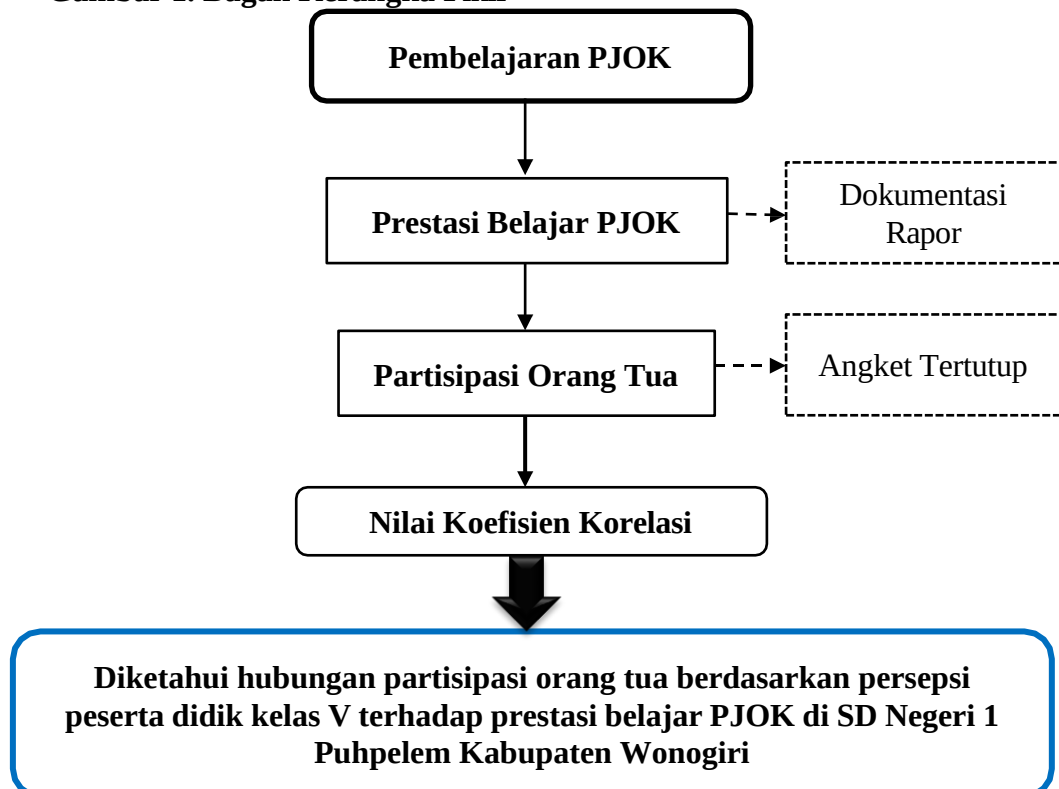
Orang tua merupakan sosok ayah dan ibu yang memberi contoh kepada anak. Perhatian orang tua sangat berperan dalam mendidik anak di rumah sehingga anak bisa memaksimalkan potensi yang ada di dalam dirinya. Perhatian orang tua yaitu suatu aktivitas yang dituju pada anak dalam belajar yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua merupakan wadah pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak. Dalam hubungan dengan dunia pendidikan, orang tua adalah salah satu sekolah informal. Orang tua sesungguhnya memiliki andil dan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar anak sebagai peserta didik. Orang tua juga mampu mendorong anak untuk semakin giat dalam belajar.

Prestasi belajar salah satunya dipengaruhi oleh partisipasi orang tua. Orang tua yang memberikan partisipasinya secara optimal dalam kegiatan belajar, diharapkan anak akan merasa nyaman untuk belajar dan anak tersebut

akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, harus diakui bahwa motivasi dari orang tua sangat berpengaruh bagi proses pendidikan atau belajar anak. Oleh karena itu, orang tua harus sungguh menciptakan sebuah lingkungan pendidikan atau belajar yang baik bagi anak-anak. Orang tua perlu menjadi motivator yang unggul dalam upaya pendidikan anak.

Berdasarkan hal di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V terhadap prestasi belajar PJOK di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri yang diukur menggunakan angket. Adapun bagan kerangka berpikir, digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2019, p. 82) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian ini yaitu:

Ha: ada hubungan yang signifikan partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V terhadap prestasi belajar PJOK di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri.

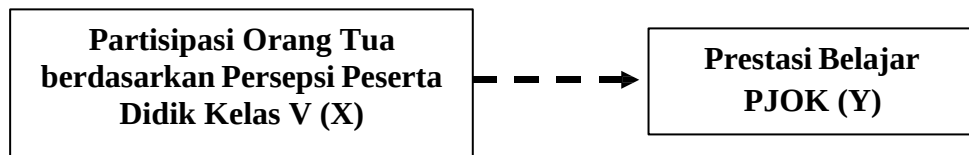
Ho: ada hubungan yang signifikan partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V terhadap prestasi belajar PJOK di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Lebih mudah memahami, maka desain penelitian dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

Gambar 2. Desain Penelitian



B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri 1 Puhpelem yang beralamat di Randukuning, Puhpelem, Kecamatan Puhpelem, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah 57698. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Pendapat Sugiyono (2019, p. 90) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri yang berjumlah 32 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi (Nurdin & Hartati, 2019, p. 104). Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana besar sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya (Sugiyono, 2019, p. 89).

D. Definisi Operasional Variabel

Mendefinisikan variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak beinterpretasi ganda) dan terukur (*observable* atau *measurable*). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V (variabel bebas) dan prestasi belajar PJOK (variabel terikat). Definisi operasional variabel yaitu:

1. Partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V merupakan penilaian berdasarkan persepsi peserta didik kelas V terhadap keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah. Partisipasi yang diberikan bertujuan untuk memberikan motivasi kepada anaknya agar lebih giat dalam belajar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yang dapat diukur menggunakan angket. Partisipasi orang

tua berfungsi sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang diberi simbol X.

2. Prestasi belajar PJOK merupakan tolak ukur utama untuk mengetahui keberhasilan belajar PJOK peserta didik, dengan kata lain sebagai hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar selama proses pembelajaran PJOK. Prestasi belajar diukur menggunakan nilai *raport* semester I. Prestasi Belajar PJOK berfungsi sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang diberi simbol Y.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian inti dalam penelitian. Data diperoleh dari objek (responden) kemudian dikumpulkan terkait suatu keadaan (variabel) dari objek penelitian tersebut. Data yang dikumpulkan harus sesuai dengan sumber, metode, dan instrumen yang akan dilaksanakan, agar data bisa tepat dan akurat dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Angket

Angket digunakan untuk mengukur partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V. Arikunto (2019, p. 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan

angket langsung menggunakan skala bertingkat. Pernyataan-pernyataan yang disusun terdiri dari dua komponen item, yaitu *favourable* (pernyataan positif) dan *unfavourable* (pernyataan negatif).

Penskoran digunakan dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2019, p. 104) menyatakan bahwa skala Likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Modifikasi skala Likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat, modifikasi skala Likert meniadakan kategori jawaban yang di tengah.

Tabel 1. Skor Pernyataan Kuesioner

Alternatif Pilihan	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar PJOK berdasarkan nilai raport. Instrumen seperti ini dapat disebut dokumentasi, seperti yang diungkapkan Sugiyono (2018, p. 476) bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Kisi-kisi instrumen partisipasi orang tua disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Partisipasi Orang Tua

Variabel	Faktor	Butir	
		+	-
Partisipasi Orang Tua	Motivator	1, 2, 5, 6	3, 4, 7
	Fasilitator	8, 9, 12, 13	10, 11, 14
	Role Model	15, 16, 17, 19	18, 20, 21
	Mediator	22, 23, 26, 27, 28	24, 25
	Mitra	29, 30, 32, 33, 35	31, 34
	Supervisor	36, 38, 39, 41	37, 40, 42
	Evaluator	43, 46, 48, 49	44, 45, 47
Jumlah		49	

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pendapat Azwar (2018, p. 95) validitas adalah cara untuk mengetahui keakuratan skala ditinjau dari rujukannya. Validitas dihitung dengan rumus *product moment*, antara skor butir soal (X_p) dengan skor total (X_t). Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ($df = n-1$) pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018, p. 122). Jika $r_{xy} > r_{tab}$ $104-1 = 0,192$, maka item tersebut dinyatakan valid. Uji validitas ini menggunakan program *SPSS 22.0 for Microsoft Windows*. Uji coba dilakukan pada peserta didik kelas V di SD Negeri Percobaan 2 dan SD Negeri Deresan berjumlah 104 peserta didik. Hasil dari uji validitas disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket	No	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket
01	0,714	0,192	Valid	26	-0,083	0,192	Tidak Valid
02	0,675	0,192	Valid	27	0,776	0,192	Valid
03	0,711	0,192	Valid	28	0,753	0,192	Valid
04	0,680	0,192	Valid	29	0,625	0,192	Valid
05	0,752	0,192	Valid	30	0,757	0,192	Valid
06	0,811	0,192	Valid	31	-0,191	0,192	Tidak Valid
07	0,744	0,192	Valid	32	0,723	0,192	Valid
08	0,794	0,192	Valid	33	0,694	0,192	Valid
09	0,802	0,192	Valid	34	0,561	0,192	Valid
10	0,540	0,192	Valid	35	0,711	0,192	Valid
11	0,781	0,192	Valid	36	0,517	0,192	Valid
12	0,442	0,192	Valid	37	0,612	0,192	Valid
13	0,687	0,192	Valid	38	0,527	0,192	Valid
14	0,705	0,192	Valid	39	0,474	0,192	Valid
15	0,560	0,192	Valid	40	0,418	0,192	Valid
16	0,721	0,192	Valid	41	0,460	0,192	Valid
17	0,626	0,192	Valid	42	0,802	0,192	Valid
18	0,661	0,192	Valid	43	0,746	0,192	Valid
19	0,822	0,192	Valid	44	0,800	0,192	Valid
20	0,690	0,192	Valid	45	0,457	0,192	Valid
21	0,597	0,192	Valid	46	0,431	0,192	Valid
22	0,688	0,192	Valid	47	0,503	0,192	Valid
23	0,710	0,192	Valid	48	0,469	0,192	Valid
24	0,761	0,192	Valid	49	0,372	0,192	Valid
25	0,796	0,192	Valid				

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, terdapat 2 butir pernyataan tidak valid, yaitu butir nomor 26 dan 31. Butir tidak valid dikarenakan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ 0,192, sehingga terdapat 47 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian partisipasi orang tua disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Partisipasi Orang Tua

Variabel	Faktor	Butir	
		+	-
Partisipasi Orang Tua	Motivator	1, 2, 5, 6	3, 4, 7
	Fasilitator	8, 9, 12, 13	10, 11, 14
	Role Model	15, 16, 17, 19	18, 20, 21
	Mediator	22, 23, 26, 27	24, 25
	Mitra	28, 29, 30, 31, 33	32
	Supervisor	34, 36, 37, 38	35, 39, 40
	Evaluator	41, 44, 46, 47	42, 43, 45
Jumlah		47	

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2019, p. 86). Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika memiliki *Coefisient Alpha Cronbach* $\geq 0,7$ (Ghozali, 2018, p. 69). Uji reliabilitas ini menggunakan program *SPSS 22.0 for Microsoft Windows*. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,972	47

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa instrumen memiliki *Coefisient Alpha Cronbach* $0,972 \geq 0,7$, sehingga instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2019, p. 112). Rumus statistik deskriptif sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pendapat Widoyoko (2014, p. 238) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) pada tabel 6.

Tabel 6. Norma Penilaian Acuan Patokan (PAP)

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

(Sumber: Widoyoko, 2014, p. 238)

Keterangan:

X : skor

Mi (*Mean Ideal*) : $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

Sdi (*Standar Deviasi Ideal*) : $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maksimal ideal : skor tertinggi

Skor minimal ideal : skor terendah

2. Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018, p. 40). Uji normalitas dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika $p\text{-value} < 0,05$ berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal
- b) Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal (Ghozali, 2018, p. 42).

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 47). Uji linearitas dengan menggunakan uji ANOVA (uji F). Perhitungan ini akan dibantu dengan *SPSS 22.0 for Microsoft Windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- a) Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- b) Jika $p\text{-value} \leq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Korelasi

Uji korelasi menggunakan *Pearson Correlation Product Moment*. Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Sugiyono (2019, p. 248) menjelaskan bahwa penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis *Pearson Correlation Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*
 x_i = Variabel independen
 y_i = Variabel dependen
 n = Banyak sampel

Adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan pendapat Ghazali (2018, p. 78) sebagai berikut:

- a) Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS (Ghozali, 2018, p. 58).

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang digunakan merupakan hasil pengumpulan data kepada peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri berjumlah 32 peserta didik. Data dalam penelitian ini berupa partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V dan prestasi belajar PJOK. Hasil analisis dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Partisipasi Orang Tua berdasarkan Persepsi Peserta Didik Kelas V (X)

Deskriptif statistik data partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri didapat skor terendah (*minimum*) 92,00, skor tertinggi (*maksimum*) 144,00, rerata (*mean*) 115,66, nilai tengah (*median*) 114,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 121,00, standar deviasi (SD) 12,81. Hasil selengkapnya pada Tabel 7.

Tabel 7. Deskriptif Statistik Partisipasi Orang Tua Berdasarkan Persepsi Peserta Didik Kelas V

Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	115,66
<i>Median</i>	114,50
<i>Mode</i>	121,00
<i>Std. Deviation</i>	12,81
<i>Minimum</i>	92,00
<i>Maximum</i>	144,00

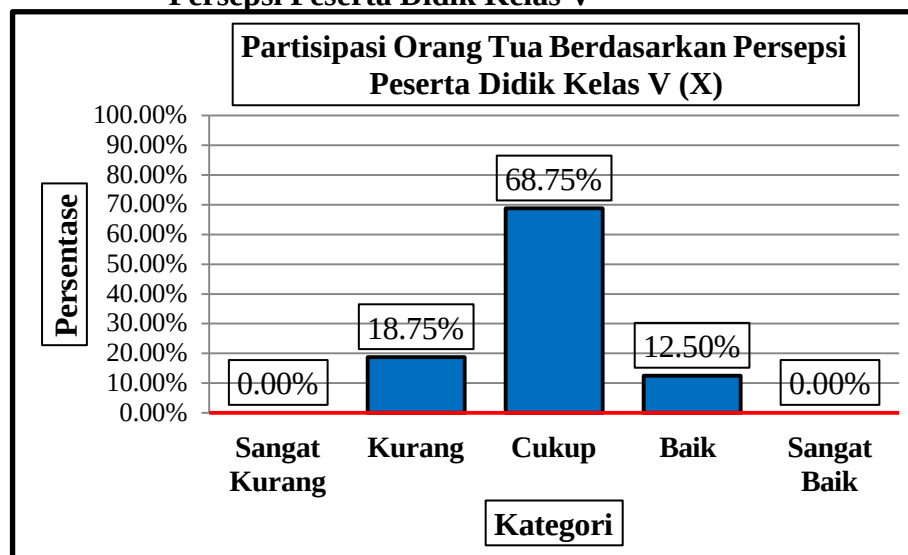
Norma Penilaian partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Norma Penilaian Partisipasi Orang Tua Berdasarkan Persepsi Peserta Didik Kelas V

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$160 \leq X$	Sangat Baik	0	0,00%
2	132 - 159	Baik	4	12,50%
3	104 - 131	Cukup	22	68,75%
4	76 - 103	Kurang	6	18,75%
5	$X \leq 75$	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan tabel 8, partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri dapat disajikan pada Gambar 3.

Gambar 3. Diagram Batang Partisipasi Orang Tua Berdasarkan Persepsi Peserta Didik Kelas V



Berdasarkan tabel 8 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri pada kategori “sangat

kurang” 0,00% (0 peserta didik), “kurang” 18,75% (6 peserta didik), “cukup” 68,75% (22 peserta didik), “baik” 12,50% (4 peserta didik), dan “sangat baik” 0,00% (0 peserta didik).

b. Prestasi Belajar PJOK (Y)

Deskriptif statistik data prestasi belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri didapat skor terendah (*minimum*) 74,10, skor tertinggi (*maksimum*) 84,30, rerata (*mean*) 78,67, nilai tengah (*median*) 78,75, nilai yang sering muncul (*mode*) 77,50, *standar deviasi* (SD) 3,03. Hasil selengkapnya pada tabel 9.

Tabel 9. Deskriptif Statistik Prestasi Belajar PJOK

Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	78,67
<i>Median</i>	78,75
<i>Mode</i>	77,50
<i>Std. Deviation</i>	3,03
<i>Minimum</i>	74,10
<i>Maximum</i>	84,30

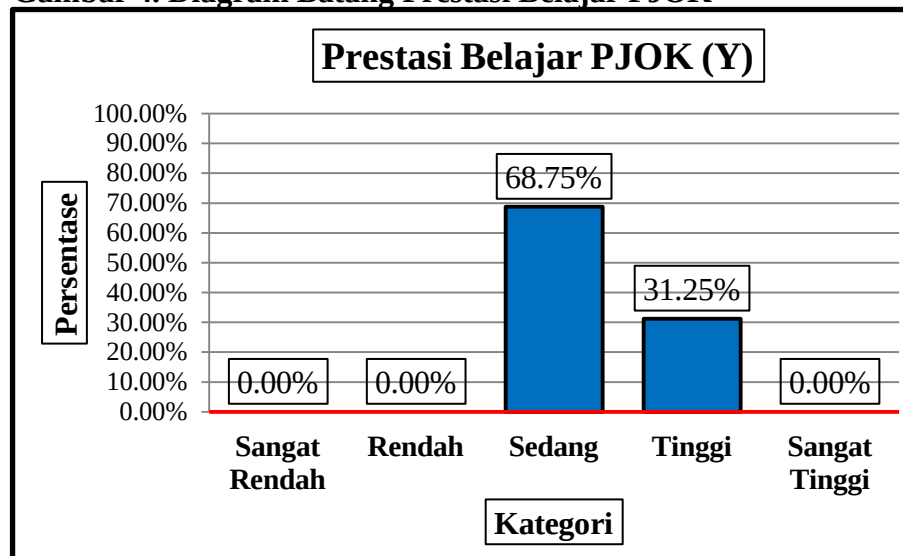
Norma Penilaian prestasi belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Norma Penilaian Prestasi Belajar PJOK

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$90 \leq X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	80 - 89	Tinggi	10	31,25%
3	70 - 79	Sedang	22	68,75%
4	50 - 69	Rendah	0	0,00%
5	$X \leq 49$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 10 di atas, prestasi belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri dapat disajikan pada Gambar 4.

Gambar 4. Diagram Batang Prestasi Belajar PJOK



Berdasarkan tabel 10 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri pada kategori “sangat rendah” 0,00% (0 peserta didik), “rendah” 0,00% (0 peserta didik), “sedang” 68,75% (22 peserta didik), “tinggi” 31,25% (10 peserta didik), dan “sangat tinggi” 0,00% (0 peserta didik).

2. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yaitu dengan melihat nilai *p-value* (*signifikansi*). Kriteria hasil uji normalitas yaitu apabila *sig.* > 0,05, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Rangkuman hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Partisipasi Orang Tua berdasarkan Persepsi Peserta Didik Kelas V (X)	,974	32	,613
Prestasi Belajar PJOK (Y)	,947	32	,119

Berdasarkan analisis pada tabel 12 di atas, data partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V diperoleh *p-value* $0,613 > 0,05$ dan prestasi belajar PJOK diperoleh *p-value* $0,119 > 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal. Hasil analisis selengkapnya disajikan pada lampiran.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan melalui uji F. Hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier apabila *sig.* $> 0,05$. Hasil uji linieritas dapat dilihat dalam tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>p-value</i>	<i>sig</i>	Keterangan
Partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V dengan prestasi belajar PJOK	0,897	0,05	Linear

Berdasarkan tabel 12 di atas, menunjukkan bahwa hubungan partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V dengan prestasi belajar PJOK diperoleh *p-value* $0,897 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel

terikatnya dinyatakan linear. Hasil analisis selengkapnya disajikan pada lampiran.

3. Hasil Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan teknik analisis uji korelasi *product moment*. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Adapun hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: “Ada hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V terhadap prestasi belajar PJOK peserta didik di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri. Hasil analisis uji korelasi selengkapnya disajikan pada Tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Analisis Uji Korelasi

Korelasi		Prestasi belajar PJOK (Y)
Partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V (X)	<i>Pearson Correlation</i>	0,658**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000
	<i>N</i>	32

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 13 di atas, dapat dijelaskan korelasi variabel partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V dengan prestasi belajar PJOK didapatkan nilai r_{hitung} 0,658 > r_{tabel} 0,344 dan *p-value* 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya Hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V terhadap prestasi belajar PJOK peserta didik di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri” **diterima**. Nilai koefisien korelasi berada di antara rentang 0,60-0,799, artinya antara

partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V dengan prestasi belajar PJOK mempunyai hubungan yang kuat. Koefisien korelasi bernilai positif, artinya jika partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V semakin baik, maka prestasi belajar PJOK pada peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri akan semakin tinggi.

Berdasarkan Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar $0,658^2 \times 100\% = 0,433 \times 100\%$. Hal ini berarti sumbangan partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V terhadap prestasi belajar PJOK di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri sebesar 43,30%, sedangkan sisanya sebesar 56,70% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar PJOK seperti pembelajaran di sekolah, faktor internal seperti minat, motivasi, fisik, intelegensi, dan lain-lain.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V terhadap prestasi belajar PJOK peserta didik di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri. Hasil tersebut didukung dalam penelitian Sihombing *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa adanya pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 097350 Parbutaran Simalungun Tahun Pembelajaran 2020/2021. Penelitian yang dilakukan Azizah & Istiqamah (2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh

peran orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Inpres 1 Donggulu.

Hasil penelitian Lara & Saracostti (2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor prestasi akademik antara profil keterlibatan orang tua, di mana orang tua dengan keterlibatan tinggi dan sedang memiliki anak dengan prestasi akademik yang lebih tinggi daripada orang tua dengan keterlibatan rendah. Sebuah metaanalisis yang dilakukan Kim (2020) dari 15 studi yang diambil dari pencarian literatur yang menyeluruh mengungkapkan hubungan positif antara keterlibatan orang tua dan prestasi. Kekuatan hubungan tertinggi adalah untuk sosialisasi akademis, diikuti oleh keterlibatan di rumah dan keterlibatan di sekolah.

Naite (2021) dalam penelitiannya mempunyai temuan utama bahwa siswa yang orang tuanya sangat terlibat memiliki prestasi akademik yang lebih baik dan nilai ujian yang lebih tinggi di semua mata pelajaran dibandingkan dengan siswa yang orang tuanya tidak terlibat dalam pendidikan. Temuan tersebut menyarankan agar orang tua lebih menyadari pentingnya mengunjungi dan mendukung anak-anaknya di sekolah. Direkomendasikan juga agar orang tua mengambil peran aktif dalam membantu pendidikan anak-anaknya di sekolah dan di rumah karena, orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya.

Penelitian yang dilakukan Erdem & Kaya (2020) dengan tujuan untuk menguji pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa di tingkat pra-sekolah, sekolah dasar dan menengah dengan menggunakan

metode meta-analisis sehubungan dengan strategi keterlibatan orang tua di rumah dan di sekolah. Data terdiri dari 55 studi penelitian independen dalam bahasa Inggris yang diterbitkan antara tahun 2010 dan 2019, dan diakses melalui *ERIC*, *Academic Search Complete*, *Science Direct*, *Wiley Online Library*, dan *database PsycNet*. Temuan menunjukkan bahwa pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik adalah positif namun kecil. Harapan orang tua memiliki pengaruh terbesar terhadap prestasi akademik dan kontrol orang tua memiliki pengaruh negatif dan kecil. Rata-rata pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa tidak berbeda secara signifikan menurut variabel moderator tingkat pendidikan, jenis pengukuran, atau wilayah pengukuran, tetapi berbeda menurut tingkat perkembangan negara. Hasil penelitian ini dibahas dengan menggunakan studi meta-analisis terkait yang tersedia dalam literatur.

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya (Susanti, 2022, p. 22). Partisipasi orang tua tidak hanya diarahkan pada pendidikan formal di sekolah, melainkan juga pada pengembangan pendidikan informal. Orang tua diharapkan berperan dalam usaha bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anaknya (Cahyani *et al.*, 2021, p. 12). Ini menggarisbawahi konsep bahwa orang tua bukan hanya mendukung dari sisi penerimaan informasi, tetapi juga sebagai aktor yang berusaha meningkatkan pengalaman belajar anak.

Peran orang tua terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan oleh orang tua menjadi pegangan bagi anak tersebut. Orang tua memiliki peran yang sangat besar untuk mempengaruhi anaknya untuk peka terhadap pengaruh luar (Sholehah *et al.*, 2024, p. 2). Pandangan ini menegaskan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak melibatkan keterlibatan aktif, dukungan dalam pendidikan formal dan informal, serta kolaborasi yang baik dengan sekolah. Semua aspek ini bersinergi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh.

Penelitian Ahmadi (2019) menunjukkan bahwa partisipasi orang tua mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar anak. Secara sederhana partisipasi orang tua dalam pendidikan anak masih dibutuhkan baik di sekolah apalagi di rumah. Hal ini disebabkan pendidikan tidak hanya tanggung jawab guru saja. Melainkan juga ada tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Aktualisasi orang tua dan masyarakat dalam pendidikan anak sangatlah penting, karena kesuksesan belajar anak juga berkaitan dengan sejauh mana partisipasi dan empati terhadap pendidikan anak. Nandatama *et al.*, (2019, p. 3) menambahkan bahwa pemberian dorongan yang kuat dari orang tua menumbuhkan dalam diri anak, keinginan untuk belajar lebih baik, sehingga anak menyadari secara penuh fungsi dan tujuan dari belajar proses pembelajaran yang berlangsung.

Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Orang tua yang memberikan segalanya untuk kegiatan belajar anak di rumah akan berbanding terbalik dengan orang tua yang hanya menyerahkan anaknya di sekolah. Orang tua yang menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anaknya, akan turut serta dalam upaya pendidikan anaknya di sekolah dan di rumah. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dibanding di sekolah. Orang tua untuk mengimbangi perkembangan anak di sekolah, tentunya orang tua juga mengoptimalkan aktivitas belajar di rumah (Arwani & Mubarak, 2024, p. 53).

Partisipasi fisik berupa penyediaan fasilitas tempat belajar dan pemberian alat bantu belajar di rumah. Fasilitas belajar merupakan alat atau benda yang dapat mendukung kegiatan belajar anak, dengan adanya fasilitas belajar, anak akan lebih bersemangat untuk belajar, anak akan termotivasi dalam belajar. Alat bantu belajar dapat berupa penyediaan buku-buku penunjang belajar, penyediaan penggaris, pensil warna, busur, dan alat yang lain. Kebutuhan belajar anak tidak luput dari peran alat-alat bantu tersebut. Partisipasi non fisik berupa pemberian bimbingan dan arahan kepada anak dan pemberian motivasi belajar. Partisipasi nonfisik dapat berupa perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya. Perhatian orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar. Bentuk pemberian partisipasi non fisik

yang diberikan orang tua kepada anaknya berupa pemberian bimbingan dan arahan kepada anak (Gani, 2020, p. 80).

Salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah mendorong tumbuh kembang anak, terutama dalam hal prestasi akademik dan motivasi. Dengan kata lain, motivasi seorang anak bergantung pada pemikiran, perlakuan, dan perhatian orang tuanya, serta lingkungannya. (Phoenix *et al.*, 2020). Menjadi orang tua di era globalisasi memang tidak mudah, apalagi jika orang tua berharap dan menginginkan anaknya tidak hanya pintar tetapi juga patuh dan mengikuti aturan yang berlaku. Pendampingan orang tua terhadap anak terdiri dari pendampingan perilaku, pendampingan sikap, pendampingan berbicara, pendampingan beribadah, dan pendampingan belajar (Kartel *et al.*, 2022, p. 2).

Bentuk-bentuk pendampingan ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh orang tua di Sekolah Dasar, antara lain membangun rasa, memberikan kepercayaan, memberikan contoh yang baik, memberikan rasa tanggung jawab dan penghargaan serta penguatan empati (Kartel *et al.*, 2022, p. 2). Mendampingi anak dalam proses belajar dapat membantu mengembangkan hubungan anak dengan orang tua (Nofrika & Suryana, 2022, p. 110). Hal penting yang harus dilakukan orang tua dalam membesarkan dan memotivasi anak adalah menyediakan lingkungan yang aman untuk belajar, berdiskusi, dan bertanya. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai guru pengganti di sekolah untuk mengajar dan memotivasi anak untuk belajar menjadi sangat penting (Kartel *et al.*, 2022, p. 2).

Anak memerlukan arahan dari orang tua saat belajar agar dapat mengembangkan sikap yang matang dan rasa tanggung jawab terhadap pendidikan. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat krusial dalam menuntun proses belajar anak. Keikutsertaan orang tua merupakan faktor dasar dalam kegiatan belajar anak serta pencapaian akademis yang diraih. Namun, kurangnya bimbingan dari orang tua dapat mengakibatkan anak mengalami tantangan dalam proses belajar. Orang tua ketika kurang peduli pada aspek pendidikan, khususnya dalam mendukung aktivitas belajar, anak mungkin menghadapi kegagalan akademik atau tidak dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

Beberapa kendala yang mengurangi keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar anak dapat diuraikan sebagaimana diungkapkan oleh Wardani & Ayriza dalam penelitiannya (2020, p. 772) bahwa kesulitan yang dialami orang tua saat mendampingi belajar di rumah mencakup kebingungan terhadap materi pelajaran anak, kurangnya minat anak dalam belajar, waktu yang terbatas untuk menemani anak disebabkan oleh tuntutan pekerjaan, minimnya kesabaran orang tua saat bersama anak dalam belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam menggunakan perangkat teknologi, serta masalah aksesibilitas layanan internet yang sulit. Orang tua hendaknya lebih berpartisipasi pada anak, dikarenakan orang tua merupakan salah satu sumber penyemangat anak terhadap motivasi belajarnya dan mampu memberikan solusi terhadap keberhasilan belajar di sekolah, hal ini dapat dilakukan dengan

cara memberikan fasilitas, memberikan bimbingan atau arahan dan memberikan motivasi kepada anak baik di rumah maupun di sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Secara keseluruhan, peneliti sangat menyadari bahwa penelitian masih memiliki banyak kelemahan terutama dalam pelaksanaannya. Penelitian dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil kuesioner, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Sampel yang digunakan hanya kelas V SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri, diharapkan peneliti selanjutnya menambah jumlah sampel penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V terhadap prestasi belajar PJOK peserta didik di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri, dengan nilai $r_{hitung} 0,658 > r_{tabel} 0,344$ dan $p-value 0,000 < 0,05$. Sumbangan partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V terhadap prestasi belajar PJOK di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri sebesar 43,30%, sedangkan sisanya sebesar 56,70%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah disimpulkan, penelitian memiliki implikasi, yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua berdasarkan persepsi peserta didik kelas V terhadap prestasi belajar PJOK, dengan demikian hal tersebut dapat digunakan oleh guru PJOK dan orang tua untuk ikut serta berpartisipasi dalam meningkatkan prestasi belajar PJOK peserta didik.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan variabel sejenis.
3. Melalui penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya hubungan partisipasi orang tua kaitannya dengan prestasi belajar PJOK peserta didik, sehingga peneliti maupun pembaca dapat memahami dan

pentingnya partisipasi orang tua. Informasi tersebut dapat memacu guru dan orang tua untuk memperhatikan fasilitas belajar peserta didik, sehingga menunjang dan meningkatkan prestasi belajar PJOK peserta didik

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peserta didik hendaknya tetap belajar dengan giat meskipun fasilitas yang dimiliki untuk belajar kurang lengkap, karena sudah sepantasnya tugas dari peserta didik adalah belajar.
2. Guru diharapkan mampu membantu pihak sekolah dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dalam memberikan arahan dalam memotivasi belajar anak dan berpartisipasi penuh dalam kegiatan pembelajaran anak.
3. Kepada kepala sekolah hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan terhadap ketahanan sekolah dan memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk berpartisipasi.
4. Edukasi tentang pentingnya partisipasi orang tua terhadap prestasi belajar PJOK perlu dilakukan secara berkesinambungan dan dilakukan pula oleh institusi terkait.
5. Orang tua hendaknya lebih berpartisipasi pada anak, dikareakan orang tua merupakan salah satu sumber penyemangat anak terhadap motivasi belajarnya dan mampu memberikan solusi terhadap keberhasilan belajar di

sekolah, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan fasilitas, memberikan bimbingan atau arahan dan memberikan motivasi kepada anak baik di rumah maupun di sekolah.

6. Diharapkan kepada orang tua untuk terus memaksimalkan peran dalam proses pembelajaran anak-anaknya yaitu dengan cara memberikan bantuan kepada anaknya ketika mengalami berbagai kesulitan dalam belajarnya.
7. Saran kepada Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya disarankan agar melibatkan variabel lain yang relevan dengan penelitian ini agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk memperkaya khasanah disiplin ilmu PJOK. Dari hal tersebut diharapkan variabel yang mempengaruhi prestasi belajar PJOK dapat teridentifikasi lebih banyak lagi dan hasilnya dapat digeneralisirkan.
 - b. Diharapkan bagi peneliti lain yang mengkaji masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, sehingga hasil penelitian berikutnya dapat dijadikan perbandingan terhadap data yang lebih objek.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan pengawasan lebih ketat pada saat pengambilan data agar hasilnya lebih objektif dan agar melakukan uji triangulasi misalnya melakukan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2019). Pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar anak di TK Muslimat I Aeng Dake Bluto Sumenep. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 3(1), 1-13.
- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Anisa, Y. (2023). Sinergi pendidikan: Membangun fondasi kokoh melalui kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Bocil*, 1(3).
- Anitah, W. S. (2021). *Strategi pembelajaran di SD. Edisi kesatu*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Anggraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43-54.
- Anggraini, T., Wulandari, A., Bella, H. S., Anggraini, T. W., & Fetriasih, R. (2023). Dampak lingkungan sosial terhadap perkembangan psikologi anak. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 216-225.
- Ariani, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni, T. (2022). *Buku ajar belajar dan pembelajaran*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik*. (Edisi revisi) Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwani, A., & Mubarak, F. (2024). Pengaruh pola komunikasi orang tua dalam keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Ma'arif Segeran Indramayu. *Jurnal Pendidikan Educandum*, 4(1), 53-64.
- Asrori. (2020). *Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Azizah & Istiqamah, N. (2021). Pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan glasser*, 5(2), 83-92.

- Baiti, N. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi anak di masa covid-19. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 3(2), 113-127.
- Barber, W. (2018). Inclusive and accessible physical education: rethinking ability and disability in pre-service teacher education. *Sport, Education and Society*, 23(6), 520-532.
- Behzadnia, B., Adachi, P. J., Deci, E. L., & Mohammadzadeh, H. (2018). Associations between students' perceptions of physical education teachers' interpersonal styles and students' wellness, knowledge, performance, and intentions to persist at physical activity: A self-determination theory approach. *Psychology of Sport and Exercise*, 39, 10-19.
- Buyamin. (2021). *Belajar dan pembelajaran: Konsep dasar, inovasi, dan teori*. Jakarta Selatan: UHAMKA PRESS.
- Cahyani, A. D., Yulianingsih, W., & Roesminingsih, M. V. (2021). Sinergi antara orang tua dan pendidik dalam pendampingan belajar anak selama pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1054-1069.
- Dariyo, A. (2018). *Dasar-dasar paedagogie moderen*. Jakarta: Indeks.
- Darumoyo, K., Wahyudi, A. N., & Utomo, A. W. B. (2021). Sosialisasi pembinaan sepakbola usia muda dan peranan orang tua bagi pemain sepak bola. *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(1), 20-24.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, H., Sylvia, D. (2020). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Dini, J. P. A. U. (2023). Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587-599.
- Djamaludin. A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran, 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.
- Dwiningrum, S. I. A. (2017). *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ekasari, D., Yunita, A., & Putri, K. A. (2022). Analisis elemen dukungan orang tua terhadap anak SD Kelas 1-2 dalam tingkat kefokusannya menerima pembelajaran daring di SDN Pasiraman 03 Kabupaten Blitar. *Indonesian Journal on Medical Science*, 9(2).
- Erdem, C., & Kaya, M. (2020). A meta-analysis of the effect of parental involvement on students' academic achievement. *Journal of Learning for Development*, 7(3), 367-383.
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri seorang anak dari usia dini. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40.
- Fernandez-Rio, J., de las Heras, E., González, T., Trillo, V., & Palomares, J. (2020). Gamification and physical education. Viability and preliminary views from students and teachers. *Physical education and sport pedagogy*, 25(5), 509-524.
- Gani, A. A. (2020). Pengaruh partisipasi orang tua siswa terhadap motivasi anak sekolah di Madrasah Aliyah Hidayatullah Mataram. *CIVICUS: Pendidikan Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 80-88.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginanjari, E. G., Darmawan, B., & Sriyono, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi belajar peserta didik smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 206-219.
- Habibi, E., & Rafiqie, M. (2024). Peningkatan prestasi belajar fiqih melalui metode demonstrasi studi kasus kelas IX di MTs Babul Ulum Kuala Mandor B. *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy*, 1(1), 16-32.
- Hamalik, O. (2018). *kurikulum dan pembelajaran. Cetakan kelima*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryati, S. (2017). *Belajar-pembelajaran berbasis active learning melalui pembelajaran*. Magelang: Graha Cendikia.
- Jeong, H. C., & So, W. Y. (2020). Difficulties of online physical education classes in middle and high school and an efficient operation plan to address them. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(19), 7279.

- Karimah, R., Purnama, M. N. A., & Fauziyati, W. R. A. (2024). Strategi Peningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Madrasah Diniyah di Ponorogo. *Social Science Academic*, 673-688.
- Kartel, A., Charles, M., Xiao, H., & Sundi, D. (2022). Strategies for parent involvement during distance learning in arabic lessons in Elementary Schools. *JILTECH: Journal International of Lingua & Technology*, 1(2).
- Khairunnisa, N., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1360-1369.
- Khudoiberganovna, N. R. (2020). Methodology for teaching outdoor games in preschool institutions. *Academic research in educational sciences*, (4).
- Kim, S. W. (2020). Meta-analysis of parental involvement and achievement in East Asian countries. *Education and Urban Society*, 52(2), 312-337.
- Komariah, C., Uwes, S., Drajat, M., & Tabroni, I. (2021). Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak melalui media internet. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 7(1), 25-36.
- Lara, L., & Saracostti, M. (2019). Effect of parental involvement on children's academic achievement in Chile. *Frontiers in psychology*, 10, 1464.
- Maulany, L. E., Firman, F., & Netrawati, N. (2022). Hubungan dukungan orang tua dengan pemantapan arah pilihan karir siswa dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12396-12401.
- Mayang, Y. (2018). Hubungan dukungan orangtua dan motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3).
- Mislawati, M. (2023). Peningkatan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMP Negeri I Soppeng Riaja. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 3(1), 68-83.
- Mustanir, A., Fitriani, S., Adri, K., Nurnawati, A. A., & Goso, G. (2020). The Synergy of village government's role and community participation in the process of development planning in Sidenreng Rappang district. *Journal of Government Science (GovSci): Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 84-108.

- Naite, I. (2021, March). Impact of parental involvement on children's academic performance at crescent international school, Bangkok, Thailand. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 690, No. 1, p. 012064). IOP Publishing.
- Nandatama, I. L., Widiastuti, R., & Adriyanto, R. E. (2019). Hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(2).
- Nofrika, D. S., & Suryana, D. (2022). Pandangan orang tua tentang pembelajaran daring untuk anak usia dini. *Journal of Education Research*, 2(3), 110-114.
- Noya, A. (2021). *Pendidikan papa mama*. Yogyakarta: Penerbit Adab.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Pandia, W. S. S., Hendriati, A., & Widyawati, Y. (2022). *Menilik lebih dalam pendidikan anak usia dini: peran orang tua, guru, dan institusi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Parnawi, A. (2021). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Phoenix, M., Jack, S. M., Rosenbaum, P. L., & Missiuna, C. (2020). A grounded theory of parents' attendance, participation and engagement in children's developmental rehabilitation services: Part 2. The journey to child health and happiness. *Disability and Rehabilitation*, 42(15), 2151-2160.
- Putri, I. N., & Syuraini, S. (2021). Hubungan antara penggunaan metode tanya jawab dengan partisipasi peserta pelatihan program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 320-326.
- Putrie, C. A. R., & Fauzia, M. (2019). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMP Angkasa Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 9(2), 177-182.
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola interaksi anak dan orangtua selama kebijakan pembelajaran di rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 124-140.
- Rahmadina, F. S., Khairunnisa, F. A., & Firmiana, M. E. (2021). Bentuk dukungan orang tua pada anak usia dini (AUD) selama belajar dari rumah (bdr). *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 18-25.

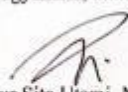
- Rahmat, A. (2021). *Hubungan sekolah dan masyarakat: mengelola partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah*. Zahir Publishing.
- Ramli, M. (2024). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak. *Islamic Education*, 3(4), 1-20.
- Retnowati, S., & Widiani, H. S. (2021). Peran orangtua terhadap pendampingan belajar anak dari rumah pada masa pandemi covid-19. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 7(2), 94-99.
- Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. (2018). Kajian Islam tentang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(2), 332-345.
- Rosyid, M. Z. (2020). *Prestasi belajar (Edisi 2)*. Bandung: Literasi Nusantara.
- Rudini, M., & Melinda, M. (2020). Motivasi orang tua terhadap pendidikan siswa SDN Sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2).
- Sakti, A. B. O., & Kisworo, B. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di LKP Sinar Nusantara Semarang. *Journal on Education*, 6(1), 2218-2234.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Santia, M., Kartono, K., Pranata, R., Kresnadi, H., & Ghasya, D. A. V. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1446-1460.
- Saputri, A. E., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2019). Dukungan sosial keluarga bagi orang dengan disabilitas sensorik. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 62.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sari, Y. Y., Ulfani, D. P., & Ramos, M. (2024). Pentingnya pendidikan jasmani olahraga terhadap anak usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478-488.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Sholehah, A., Sucipto, S., & Purbasari, I. (2024). Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar agama anak usia 10-12 tahun. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 3(3).
- Sihombing, S., Sipayung, R., & Tanjung, D. S. (2020). Pengaruh perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas IV SD Negeri 097350 Parbutaran Simalungun. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(4), 314-322.
- Sitanggang, M. L., Abi, A. R., Subambang, B., Sipayung, R., & Anzelina, D. (2023). Pengaruh manajemen peserta didik terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas 5 SD Negeri 060833 Medan Petisah Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 379-388.
- Slameto. (2019). *Partisipasi orang tua dan faktor latar belakang yang berpengaruh terhadap prestasi siswa SMA*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartiningsih, S., & Putra, R. B. A. (2024). Pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa di SMP Sekota Dili Timor Leste. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 1212-1216.
- Susanti, L. (2022). Kajian partisipasi siswa dalam aspek kegiatan lingkungan hidup pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas. *Jurnal READ (Research of Empowerment and Development)*, 2, 22-28.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball throwing tingkatkan minat dan hasil belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Tarigan, E. H., & Rangkuti, Y. A. (2022). Peran orang tua terhadap prestasi Perguruan Tapak Suci Sma Muhammadiyah 02 Medan. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra*, 5(2), 23-31.
- Wafa, R. N., & Muthi, I. (2024). Pengaruh partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa Sekolah Dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 244-250.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan anak usia dini*, 5(1), 772.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Wedanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 41-54.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyastuti, B. (2023). Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII pada Mata Pelajaran Praktek Perencanaan Bangunan Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti Smk Negeri 2 Wewewa Barat tahun 2022/2023 semester ganjil. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(10), 3795-3808.
- Yasminah, Y., & Sahono, B. (2020). Penerapan model pembelajaran problem-based learning untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(1), 167-174.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi Instrumen

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR	
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:	
Nama	: Nur Sita Utami, M.Or.
NIP	: 19890825 201404 2 003
Menerangkan bahwa saudara:	
Nama	: Mayong Bara Bachtiar
NIM	: 21604224022
Departemen	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul	: Hubungan antara Partisipasi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Puhpelem Wonogiri
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian Tuga Akhir tersebut dapat dinyatakan:	
☐	Layak digunakan untuk penelitian
☒	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
Beberapa saran sebagai berikut:	
1.	
2.	
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Yogyakarta,	
☒ Beri tanda ✓	 Nur Sita Utami, M.Or. NIP 19890825 201404 2 003

Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba Instrumen

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : B/43/UN34.16/LT/2025	12 Februari 2025
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian	
Yth.	Kepala Sekolah SD N Percobaan 2 Sekip Blok S, Sendowo, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:	
Nama	: Mayong Bara Bachtiar
NIM	: 21604224022
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Judul Tugas Akhir	: Hubungan Partisipasi Orang Tua Terhadap prestasi belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Puhpelem Wonogiri
Waktu Uji Instrumen	: 13 - 27 Februari 2025
bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.	
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.	
Dekan, 	
Tembusan :	
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lanjutan Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba Instrumen

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : B/44/UN34.16/LT/2025	12 Februari 2025
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian	
 Yth. Kepala Sekolah SD N Deresan Jln. Cempaka CTX, Padukuhan, Kalurahan, Santren, Caturtunggal, Depok, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta 55225	
 Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:	
Nama :	Mayong Bara Bachtiar
NIM :	21604224022
Program Studi :	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Judul Tugas Akhir :	Hubungan Partisipasi Orang Tua Terhadap prestasi belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Puhpekem Wonogiri
Waktu Uji Instrumen :	13 - 27 Februari 2025
 bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.	
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.	
 Dekan, Dr. Medi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. NIP. 19770218 200801 1 002	
Tembusan : 1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 3. Instrumen Uji Coba

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta, maka yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
NIM :
Judul Penelitian : Hubungan Partisipasi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PJOK Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Puhpelem Wonogiri

Dengan segala kerendahan hati, memohon kepada saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi instrumen yang peneliti ajukan. Jawaban saudara sangat kami butuhkan dan akan dijamin kerahasiannya.

Atas bantuan dan partisipasinya, peneliti ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Warhmatullahi Wabarakatuh

Peneliti

.....

Lampiran 4. Surat Balasan Uji Coba dari Sekolah

	PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI PERCOBAAN 2 <i>Ingatlah bahwa pendidikan adalah investasi masa depan bangsa</i> Sekip, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, 55281 Telepon (0274) 566682 Laman: http://sdnpercobaan2yogyakarta.com, Surel: sdnpercobaan2@yahoo.com
SURAT KETERANGAN Nomor : 025/S.Ket/SDP2/II/2025	
Yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama	: SUMIYATI, S.Pd.I, M.Pd.
NIP	: 19660214 198509 2 001
Jabatan	: Kepala Sekolah SD Negeri Percobaan 2
Unit Kerja	: SD Negeri Percobaan 2
Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :	
Nama	: Mayong Bara Bachtiar
NIM	: 21604224022
Program Studi	: S1 – Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian	: SD Negeri Percobaan 2 Depok
Keterangan	: Telah Melaksanakan Penelitian
Telah melaksanakan kegiatan Uji Instrumen Penelitian di SD Negeri Percobaan 2 Kabupaten Sleman dengan judul "Hubungan Partisipasi Orang Tua Terhadap Presensi Belajar PJOK Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Puhpelem Wonogiri" pada tanggal 17 Februari 2025. Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Sleman, 17 Februari 2025 Kepala Sekolah  SUMIYATI, S.Pd.I, M.Pd. Rendina Utama Muda, IV/c NIP. 19660214 198509 2 001	

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-580826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : B/1521/UN34.16/PT.01.04/2025	12 Februari 2025
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth .	Kepala Sekolah SD N 1 Puhpelem Jalan Puhpelem-Sampung, Kec. Puhpelem, Kab. Wonogiri, Jawa Tengah
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama :	Mayong Bara Bachtiar
NIM :	21604224022
Program Studi :	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan :	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir :	Untuk melakukan uji coba instrumen TAS dengan judul "Hubungan Partisipasi Orang Tua Terhadap prestasi belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Puhpelem Wonogiri"
Waktu Penelitian :	13 Februari - 17 April 2025
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	
Dekan,	
	
D. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.	
NIP 19770218 200801 1 002	
Tembusan :	
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 6. Surat Balasan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PUHPELEM
Alamat : Jln Raya Puhpelem – Sampung, Puhpelem. Kode Pos 57698

SURAT PERNYATAAN
Nomor : 800/077/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri.
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Mayong Bara Bachtiar
N I M : 21604224022
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – SI
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah menyelesaikan penelitian di SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri,
dengan judul “ Hubungan Partisipasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PJOK Peserta
Didik Kelas V di SD Negeri 1 Puhpelem Wonogiri”

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Puhpelem, 21 Februari 2025
Kepala SD Negeri 1 Puhpelem

Endang Purnamaningsih, S.Pd.
NIP. 19690531 199303 2 005

Lanjutan 7. Lampiran Instrumen Uji Coba

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Kelas :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama :

NIM :

Bersedia untuk mengisi instrumen penelitian yang diajukan oleh mahasiswa dengan nama di atas, tanpa prasangka dan paksaan. Jawaban yang diberikan hanya semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pertanyaan kami buat.

Yogyakarta, Februari 2025

Responden

Lanjutan Lampiran 7. Instrumen Uji Coba

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Lanjutan Lampiran 7. Instrumen Uji Coba

C. Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua memberikan motivasi pada saya terhadap minat dan bakatnya				
2	Orang tua memberikan dorongan dengan komunikasi yang tepat (efektif)				
3	Saya ditegur orang tua, jika saya hanya bermain setiap hari				
4	Orang tua tidak memperingatkan saya untuk belajar				
5	Orang tua menasihati saya untuk giat belajar agar mendapatkan nilai yang baik				
6	Orang tua meminta saya supaya tetap bersemangat dalam belajar				
7	Jika hasil ulangan saya jelek, orang tua akan memarahi				
8	Orang tua saya menyediakan alat tulis belajar yang lengkap				
9	Orang tua memberikan fasilitas pemenuhan kebutuhan secara non fisik (kasih sayang, rasa aman dan nyaman)				
10	Orang tua tidak menyediakan ruangan khusus untuk belajar				
11	Dalam pelajaran PJOK, orang tua saya tidak menyediakan peralatan olahraga				
12	Orang tua membelikan buku pelajaran selain buku pelajaran yang disediakan di sekolah				
13	Orang tua menyediakan ruang belajar yang nyaman				
14	Orang tua saya tidak memperhatikan kondisi ruang belajar yang memiliki ventilasi/jendela				
15	Orang tua menjadi panutan yang baik bagi saya				
16	Orang tua memberikan contoh perilaku yang dapat ditiru				
17	Saya semangat mengikuti pembelajaran PJOK karena orang tua saya menyukai olahraga				
18	Orang tua tidak menemani saya ketika belajar				

Lanjutan Lampiran 7. Instrumen Uji Coba

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
19	Saya menjadi orang yang rajin belajar karena mengikuti orang tua				
20	Saya tidak menjadi anak yang bertanggung jawab, meskipun orang tua tidak peduli				
21	Orang tua saya tidak pernah memperdulikan masalah pelajaran				
22	Orang tua dapat menjadi guru di rumah				
23	Orang tua mampu menjelaskan informasi terkait sekolah				
24	Saya tidak dibantu orang tua saya dalam membuat jadwal belajar				
25	Orang tua tidak pernah peduli dengan masalah saya di sekolah				
26	Orang tua dapat menjelaskan materi pembelajaran jika saya tidak memahami				
27	Orang tua sering berkomunikasi dengan guru di sekolah				
28	Orang tua dapat menjadi penengah ketika saya mempunyai masalah				
29	Orang tua berperan aktif dalam pendidikan				
30	Orang tua memahami kebutuhan saya				
31	Orang tua kurang berperan aktif dalam membantu sekolah saya				
32	Orang tua bekerjasama dengan sekolah				
33	Orang tua mendukung program sekolah				
34	Orang tua tidak memberikan pendapat dan saran untuk perbaikan sekolah				
35	Orang tua menyadari hak dan tanggungjawab terkait dengan pendidikan saya				
36	Orang tua mengawasi penggunaan <i>handphone</i>				
37	Orang tua tidak membatasi penggunaan <i>handphone</i>				
38	Orang tua mengawasi dalam memilih tontonan dan hiburan				
39	Orang tua mengawasi pergaulan saya dengan teman				
40	Orang tua kurang terbuka dan menggunakan komunikasi yang efektif				
41	Orang tua ikut serta mengawasi pelaksanaan program sekolah				

Lanjutan Lampiran 7. Instrumen Uji Coba

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
42	Orang tua tidak mengawasi perilaku saya dengan lingkungan				
43	Orang tua tidak memperbolehkan saya menggunakan komputer untuk belajar				
44	Saya tidak ditegur orang tua ketika tidak belajar				
45	Orang tua tidak memberikan soal-soal tambahan di rumah ketika saya sedang belajar				
46	Jika hasil ulangan saya jelek, orang tua meminta agar tetap semangat dan belajar				
47	Saya tidak ditegur orang tua ketika tidak belajar				
48	Orang tua membantu saya ketika kesulitan mengerjakan tugas				
49	Saya ditegur orang tua, jika saya hanya bermain setiap hari				

Lampiran 8. Data Uji Coba

DATA UJI COBA DI SD NEGERI DERESAN DAN SD NEGERI PERCOBAAN 2

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	Σ		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	183			
2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	3	2	3	164		
3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	158			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	178		
5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	179				
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	181				
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	148		
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	148	
9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	137		
10	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3	1	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	148		
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	144		
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	110	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	149		
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	151	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	151	
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	101
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	147	
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	101
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	190
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	98
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	144
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	144

Lanjutan Lampiran 8. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	Σ		
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	141		
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	141	
25	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	134	
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	98		
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	144	
28	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	139		
29	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	139	
30	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	180	
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	106		
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	127	
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	117			
34	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	119		
35	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	3	1	1	2	117		
36	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	107		
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	134	
38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100	
39	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	3	3	4	3	1	1	4	1	1	1	1	4	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	88	
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	100	
41	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	118	
42	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	1	3	3	4	4	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	110	
43	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	93
44	3	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	4	2	1	1	2	4	3	3	3	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	99		
45	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	121	
46	1	2	2	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	3	4	4	2	3	3	1	3	126		
47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1	102		

Lanjutan Lampiran 8. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	Σ	
48	3	3	3	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	108	
49	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	121		
50	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	1	2	1	3	3	4	3	3	3	1	2	1	3	2	3	2	3	110	
51	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	2	1	1	2	1	1	1	3	3	2	1	3	3	1	4	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	109		
52	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	124		
53	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	3	2	3	135
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	1	139		
55	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	106	
56	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	120	
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	104
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	137		
59	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	1	104	
60	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	112
61	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	121	
62	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	105
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	136		
64	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	105
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	138	
66	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	1	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	4	98	
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	140	
68	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	129	
69	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	106	
70	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	106		
71	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	130	
72	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	127	

Lanjutan Lampiran 8. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	Σ		
73	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	136		
74	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	136	
75	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	108		
76	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	123	
77	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	109			
78	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	138		
79	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	104			
80	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	102		
81	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	116
82	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	104		
83	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	120		
84	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	108	
85	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	106
86	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	120	
87	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	101	
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	129			
89	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	110		
90	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	111		
91	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	123	
92	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	104	
93	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	112		
94	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	122	
95	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	109		
96	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	103	
97	3	2	3	3	1	1	3	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	4	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	3	105		

Lanjutan Lampiran 8. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	Σ
98	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	122
99	1	2	2	1	3	3	1	2	2	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	126
100	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	108
101	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	108
102	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	114
103	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	4	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	119
104	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	2	1	1	2	4	1	1	1	3	4	1	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	103

Lampiran 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
BUTIR 01	245.1731	1901.290	.714	Valid
BUTIR 02	245.2981	1905.163	.675	Valid
BUTIR 03	245.2115	1903.974	.711	Valid
BUTIR 04	245.1923	1903.205	.680	Valid
BUTIR 05	245.2404	1895.233	.752	Valid
BUTIR 06	245.3750	1891.266	.811	Valid
BUTIR 07	245.2115	1895.799	.744	Valid
BUTIR 08	245.2308	1894.335	.794	Valid
BUTIR 09	245.1923	1896.934	.802	Valid
BUTIR 10	245.2308	1914.335	.540	Valid
BUTIR 11	245.2596	1894.213	.781	Valid
BUTIR 12	245.4423	1915.783	.442	Valid
BUTIR 13	245.1923	1898.759	.687	Valid
BUTIR 14	245.1346	1898.778	.705	Valid
BUTIR 15	245.2212	1913.999	.560	Valid
BUTIR 16	245.1923	1895.710	.721	Valid
BUTIR 17	245.2212	1902.698	.626	Valid
BUTIR 18	245.1346	1900.137	.661	Valid
BUTIR 19	245.2404	1892.631	.822	Valid
BUTIR 20	245.1538	1901.199	.690	Valid
BUTIR 21	245.2692	1908.859	.597	Valid
BUTIR 22	245.2212	1903.475	.688	Valid
BUTIR 23	245.2500	1898.714	.710	Valid
BUTIR 24	245.2115	1897.372	.761	Valid
BUTIR 25	245.2500	1897.121	.796	Valid
BUTIR 26	245.3077	1949.574	-.083	Tidak Valid
BUTIR 27	245.2500	1895.471	.776	Valid
BUTIR 28	245.2308	1896.898	.753	Valid
BUTIR 29		1907.529	.625	Valid
BUTIR 30	245.2308	1897.538	.757	Valid
BUTIR 31	245.2500	1957.626	-.191	Tidak Valid
BUTIR 32	245.2981	1898.833	.723	Valid
BUTIR 33	245.2404	1898.961	.694	Valid
BUTIR 34	245.2885	1911.761	.561	Valid
BUTIR 35	245.2115	1901.275	.711	Valid
BUTIR 36	245.1538	1912.559	.517	Valid
BUTIR 37	245.2115	1904.304	.612	Valid
BUTIR 38	245.1250	1911.547	.527	Valid
BUTIR 39	245.0865	1914.604	.474	Valid
BUTIR 40	245.0962	1916.010	.418	Valid

Lanjutan Lampiran 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
BUTIR 41	245.1154	1914.122	.460	Valid
BUTIR 42	245.3462	1892.442	.802	Valid
BUTIR 43	245.2019	1896.590	.746	Valid
BUTIR 44	245.2308	1894.937	.800	Valid
BUTIR 45	245.1154	1915.928	.457	Valid
BUTIR 46	245.1731	1918.824	.431	Valid
BUTIR 47	245.3173	1917.228	.503	Valid
BUTIR 48	245.1250	1912.382	.469	Valid
BUTIR 49	245.1731	1922.805	.372	Valid
Total	123.8750	486.227	1.000	.968

Keterangan:

$R_{\text{tabel}} = 104 - 1 = 0,192$

$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} (0,192)$

Berdasarkan hasil analisis uji validitas, terdapat 2 butir tidak valid, yaitu butir nomor 26 ($r_{\text{hitung}} -0,083 < 0,192$) dan 31 ($r_{\text{hitung}} -0,191 < 0,192$)

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	47

Lampiran 10. Instrumen Penelitian

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta, maka yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
NIM :
Judul Penelitian : Hubungan Partisipasi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PJOK Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Puhpelem Wonogiri

Dengan segala kerendahan hati, memohon kepada saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi instrumen yang peneliti ajukan. Jawaban saudara sangat kami butuhkan dan akan dijamin kerahasiannya.

Atas bantuan dan partisipasinya, peneliti ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Warhmatullahi Wabarakatuh

Peneliti

.....

Lanjutan 10. Lampiran Instrumen Penelitian

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Kelas :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama :

NIM :

Bersedia untuk mengisi instrumen penelitian yang diajukan oleh mahasiswa dengan nama di atas, tanpa prasangka dan paksaan. Jawaban yang diberikan hanya semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pertanyaan kami buat.

Yogyakarta, Februari 2025

Responden

Lanjutan 10. Lampiran Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Lanjutan Lampiran 10. Instrumen Penelitian

C. Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua memberikan motivasi pada saya terhadap minat dan bakatnya				
2	Orang tua memberikan dorongan dengan komunikasi yang tepat (efektif)				
3	Saya ditegur orang tua, jika saya hanya bermain setiap hari				
4	Orang tua tidak memperingatkan saya untuk belajar				
5	Orang tua menasihati saya untuk giat belajar agar mendapatkan nilai yang baik				
6	Orang tua meminta saya supaya tetap bersemangat dalam belajar				
7	Jika hasil ulangan saya jelek, orang tua akan memarahi				
8	Orang tua saya menyediakan alat tulis belajar yang lengkap				
9	Orang tua memberikan fasilitas pemenuhan kebutuhan secara non fisik (kasih sayang, rasa aman dan nyaman)				
10	Orang tua tidak menyediakan ruangan khusus untuk belajar				
11	Dalam pelajaran PJOK, orang tua saya tidak menyediakan peralatan olahraga				
12	Orang tua membelikan buku pelajaran selain buku pelajaran yang disediakan di sekolah				
13	Orang tua menyediakan ruang belajar yang nyaman				
14	Orang tua saya tidak memperhatikan kondisi ruang belajar yang memiliki ventilasi/jendela				
15	Orang tua menjadi panutan yang baik bagi saya				
16	Orang tua memberikan contoh perilaku yang dapat ditiru				
17	Saya semangat mengikuti pembelajaran PJOK karena orang tua saya menyukai olahraga				
18	Orang tua tidak menemani saya ketika belajar				

Lanjutan Lampiran 10. Instrumen Penelitian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
19	Saya menjadi orang yang rajin belajar karena mengikuti orang tua				
20	Saya tidak menjadi anak yang bertanggung jawab, meskipun orang tua tidak peduli				
21	Orang tua saya tidak pernah memperdulikan masalah pelajaran				
22	Orang tua dapat menjadi guru di rumah				
23	Orang tua mampu menjelaskan informasi terkait sekolah				
24	Saya tidak dibantu orang tua saya dalam membuat jadwal belajar				
25	Orang tua tidak pernah peduli dengan masalah saya di sekolah				
26	Orang tua sering berkomunikasi dengan guru di sekolah				
27	Orang tua dapat menjadi penengah ketika saya mempunyai masalah				
28	Orang tua berperan aktif dalam pendidikan				
29	Orang tua memahami kebutuhan saya				
30	Orang tua bekerjasama dengan sekolah				
31	Orang tua mendukung program sekolah				
32	Orang tua tidak memberikan pendapat dan saran untuk perbaikan sekolah				
33	Orang tua menyadari hak dan tanggungjawab terkait dengan pendidikan saya				
34	Orang tua mengawasi penggunaan <i>handphone</i>				
35	Orang tua tidak membatasi penggunaan <i>handphone</i>				
36	Orang tua mengawasi dalam memilih tontonan dan hiburan				
37	Orang tua mengawasi pergaulan saya dengan teman				
38	Orang tua kurang terbuka dan menggunakan komunikasi yang efektif				
39	Orang tua ikut serta mengawasi pelaksanaan program sekolah				
40	Orang tua tidak mengawasi perilaku saya dengan lingkungan				
41	Orang tua tidak memperbolehkan saya menggunakan komputer untuk belajar				

Lanjutan Lampiran 10. Instrumen Penelitian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
42	Saya tidak ditegur orang tua ketika tidak belajar				
43	Orang tua tidak memberikan soal-soal tambahan di rumah ketika saya sedang belajar				
44	Jika hasil ulangan saya jelek, orang tua meminta agar tetap semangat dan belajar				
45	Saya tidak ditegur orang tua ketika tidak belajar				
46	Orang tua membantu saya ketika kesulitan mengerjakan tugas				
47	Saya ditegur orang tua, jika saya hanya bermain setiap hari				

Lampiran 11. Data Penelitian

PARTISIPASI ORANG TUA BERDASARKAN PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS V (X)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	Σ		
1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	116		
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125		
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	110		
4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	105	
5	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	136	
6	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	117	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	121		
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100		
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	130		
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	121		
11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	124	
12	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	103	
13	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	108	
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	111	
15	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	106
16	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	119	
17	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	133		
18	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	144		
19	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	102	
20	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	107	

Lanjutan Lampiran 11. Data Penelitian

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	Σ
21	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	129
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	121	
23	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	121
24	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	111
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	92	
26	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	142
27	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	108
28	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	109
29	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	101	
30	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	3	3	2	113
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	98	
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	118

Lampiran 12. Data Prestasi Belajar PJOK

No	Nama	Nilai
1	Adyastha El-Lia Ardhani	78.80
2	Ainayya Fathiyyaturahma Putri	77.00
3	Akifa Naila	77.30
4	Amanda Citra Kirana	76.10
5	Andreas Putra Fadin	83.30
6	Auliya Azhar	80.65
7	Azahwa Nur Afifa	81.00
8	Cahaya Cinta Hendriyati	74.80
9	Daffa Mulya Wardana	82.10
10	Damar Adythia Pratama	76.33
11	Danish Zaezar Mahardika	75.30
12	Dava Khoirul Nizam	74.10
13	Ferdian Alghozali	75.60
14	Gesang Pramudya Radhika	79.60
15	Habib Cahyo Anggoro	77.50
16	Hafiz Ramadansyah	74.50
17	Hafiz Shidiqia Mahmud	82.80
18	Libra Ankadwipa Willyanto	84.30
19	Mahesa Dimas Prayoga	75.60
20	Muhammad Rosyid Nur Huda	78.70
21	Sofia Maharani	82.80
22	Tiffani Angelica Putri	79.70
23	Vanessa Rahmawati	77.50
24	Winda Merissasari	75.10
25	Orlando Davista	74.80
26	Alya Mahmudah	83.50
27	Apprilleo Reyfalldye Deva	82.50
28	Aprilianti	77.50
29	Arief Achmad Rizqi	79.80
30	Cynthia Indah Palupi	79.60
31	Aris Dwi Mahendra	79.00
32	Iken Febri Pangestu	80.15

Lampiran 13. Hasil Deskriptif Statistik

Statistics			
		Partisipasi Orang Tua berdasarkan Persepsi Peserta Didik Kelas V (X)	Prestasi Belajar PJOK (Y)
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		115,66	78,67
Median		114,50	78,75
Mode		121,00	77,50
Std, Deviation		12,81	3,03
Minimum		92,00	74,10
Maximum		144,00	84,30
Sum		3701,00	2517,33

Partisipasi Orang Tua berdasarkan Persepsi Peserta Didik Kelas V (X)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	92	1	3,1	3,1	3,1
	98	1	3,1	3,1	6,2
	100	1	3,1	3,1	9,4
	101	1	3,1	3,1	12,5
	102	1	3,1	3,1	15,6
	103	1	3,1	3,1	18,8
	105	1	3,1	3,1	21,9
	106	1	3,1	3,1	25,0
	107	1	3,1	3,1	28,1
	108	2	6,2	6,2	34,4
	109	1	3,1	3,1	37,5
	110	1	3,1	3,1	40,6
	111	2	6,2	6,2	46,9
	113	1	3,1	3,1	50,0
	116	1	3,1	3,1	53,1
	117	1	3,1	3,1	56,2
	118	1	3,1	3,1	59,4
	119	1	3,1	3,1	62,5
	121	4	12,5	12,5	75,0
	124	1	3,1	3,1	78,1
	125	1	3,1	3,1	81,2
	129	1	3,1	3,1	84,4
	130	1	3,1	3,1	87,5
	133	1	3,1	3,1	90,6
	136	1	3,1	3,1	93,8
	142	1	3,1	3,1	96,9
	144	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Lanjutan 13. Lampiran Hasil Deskriptif Statistik

Prestasi Belajar PJOK (Y)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	74,1	1	3,1	3,1	3,1
	74,5	1	3,1	3,1	6,2
	74,8	2	6,2	6,2	12,5
	75,1	1	3,1	3,1	15,6
	75,3	1	3,1	3,1	18,8
	75,6	2	6,2	6,2	25,0
	76,1	1	3,1	3,1	28,1
	76,33	1	3,1	3,1	31,2
	77	1	3,1	3,1	34,4
	77,3	1	3,1	3,1	37,5
	77,5	3	9,4	9,4	46,9
	78,7	1	3,1	3,1	50,0
	78,8	1	3,1	3,1	53,1
	79	1	3,1	3,1	56,2
	79,6	2	6,2	6,2	62,5
	79,7	1	3,1	3,1	65,6
	79,8	1	3,1	3,1	68,8
	80,15	1	3,1	3,1	71,9
	80,65	1	3,1	3,1	75,0
	81	1	3,1	3,1	78,1
	82,1	1	3,1	3,1	81,2
	82,5	1	3,1	3,1	84,4
	82,8	2	6,2	6,2	90,6
	83,3	1	3,1	3,1	93,8
	83,5	1	3,1	3,1	96,9
	84,3	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

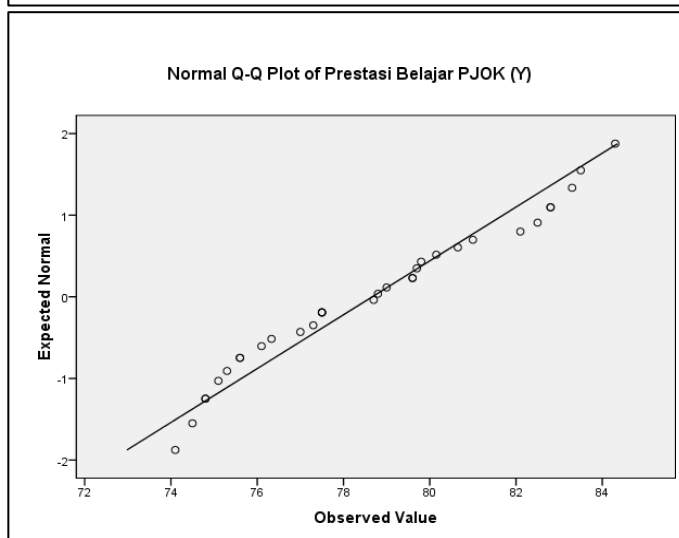
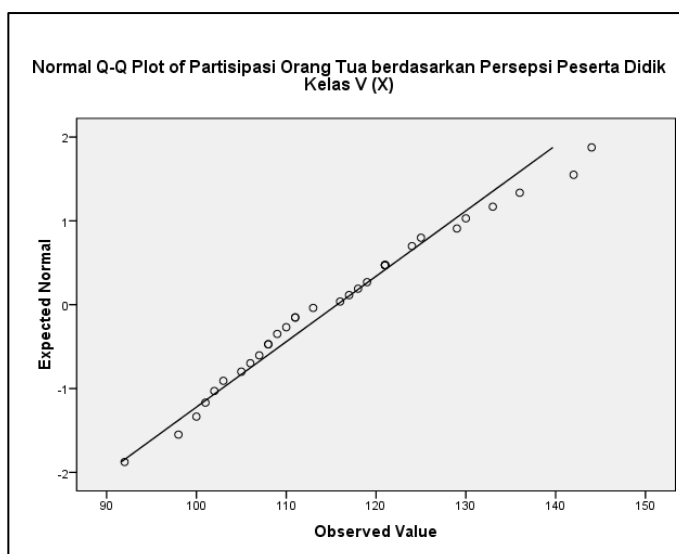
Lampiran 14. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Partisipasi Orang Tua berdasarkan Persepsi Peserta Didik Kelas V (X)	.111	32	.200 [*]	.974	32	.613
Prestasi Belajar PJOK (Y)	.119	32	.200 [*]	.947	32	.119

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.



Lampiran 15. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar	Between	(Combined)	237.517	26	9.135	.967	.582
PJOK (Y) *	Groups	Linearity	123.295	1	123.295	13.045	.015
Partisipasi Orang Tua berdasarkan Persepsi Peserta		Deviation from Linearity	114.223	25	4.569	.483	.897
Didik Kelas V (X)	Within Groups		47.259	5	9.452		
Total			284.776	31			

Lampiran 16. Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Partisipasi Orang Tua berdasarkan Persepsi Peserta Didik Kelas V (X)	Prestasi Belajar PJOK (Y)
Partisipasi Orang Tua berdasarkan Persepsi Peserta Didik Kelas V (X)	Pearson Correlation	1	.658**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Prestasi Belajar PJOK (Y)	Pearson Correlation	.658**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 17. Menghitung Norma Penilaian

Tabel. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

Keterangan:

X = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor tekurang

Partisipasi Orang Tua berdasarkan Persepsi Peserta Didik Kelas V (X)

Skor maks ideal = $47 \times 4 = 188$

Skor min ideal = $47 \times 1 = 47$

$Mi = \frac{1}{2} (188 + 47) = 117,5$

$Sbi = \frac{1}{6} (188 - 47) = 23,5$

Sangat Baik : $Mi + 1,8 Sbi < X$
: $117,5 + (1,8 \times 23,5) < X$
: **$160 < X$**

Baik : $Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$
: $117,5 + (0,6 \times 23,5) - 117,5 + (1,8 \times 23,5)$
: **$132 < X \leq 159$**

Cukup : $Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$
: $117,5 - (0,6 \times 23,5) - 117,5 + (0,6 \times 23,5)$
: **$104 < X \leq 131$**

Kurang : $Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$
: $117,5 - (1,8 \times 23,5) - 117,5 - (0,6 \times 23,5)$
: **$76 < X \leq 103$**

Sangat Kurang : $X \leq Mi - 1,8 Sbi$
: $X \leq 117,5 - (1,8 \times 23,5)$
: **$X \leq 75$**

Lampiran 18. Tabel r

Tabel r <i>Product Moment</i>											
Pada Sig.0,05 (<i>Two Tail</i>)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 19. Dokumentasi Uji Coba



Gambar Uji Coba pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Percobaan 2



Gambar Uji Coba pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Percobaan 2

Lanjutan 20. Lampiran Dokumentasi Uji Coba



Gambar Uji Coba pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Deresan



Gambar Uji Coba pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Deresan

Lampiran 21. Dokumentasi Penelitian



Gambar Penelitian pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri



Gambar Penelitian pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Puhpelem Kabupaten Wonogiri